

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP  
SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1  
JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Septedi Rohman Wicaksono  
NIM. 14604221034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TAHUN  
AJARAN 2018/2019 TERHADAP SARANA PRASARANA  
PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PJOK DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN  
BANTUL DIY**

Disusun Oleh:

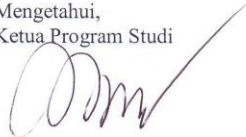
Septedi Rohman Wicaksono  
14604221034

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



A. Erlina Listyarini, M.Pd  
NIP. 19601219 198803 2 001

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septedi Rohman Wicaksono  
NIM : 14604221034  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Judul TAS : Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas  
terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di  
SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Agustus 2018  
Yang Menyatakan,



Septedi Rohman Wicaksono  
NIM. 14604221034

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




### TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY

Disusun Oleh:

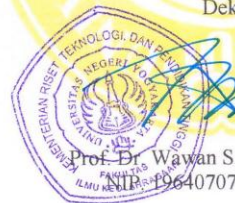
Septedi Rohman Wicaksono  
NIM. 14604221034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal Agustus 2018

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		23/8 2018
Saryono, M.Or. Sekretaris		23/8 2018
Ahmad Rithaudin, M.Or. Penguji		29/8 2018

Yogyakarta, Agustus 2018  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 0019



## **MOTTO**

1. Selalu ada kesempatan bagi mereka yang masih ingin belajar (Teddy)
2. Kita tidak akan pernah tahu usaha seberapa yang akan berhasil. Tugas kita hanya berusaha dan berdoa (Teddy).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orangtuaku ayahanda tercinta Nur Supriyanto dan Ibunda tercinta Sarifaini. Karena tanpa beliau-beliau saya bukan apa-apa. Beliau-beliau yang selalu mensupport saya, mendoakan saya setiap waktu, dan memberi saya dukungan materi maupun non materi sehingga saya semakin yakin dan segera ingin memperoleh gelar sarjana.
2. Kakakku Bimo Estu Aji, terimakasih karena selalu mengingatkan dan menasehati supaya saya segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP  
SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1  
JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY**

**Oleh:**

Septedi Rohman Wicaksono  
NIM. 14604221034

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan yang berjumlah 131 siswa, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,63% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 41,98% (55 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,11% (8 peserta didik).

Kata kunci: tingkat kepuasan, peserta didik, sarana prasarana Pendidikan Jasmani

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu A. Erlina Listyarini, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas kelas A Angkatan 2014. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2018  
Penulis,



Septedi Rohman Wicaksono  
NIM. 14604221034

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Kepuasan .....	10
2. Kualitas Layanan .....	17
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	20
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani .....	23
5. Karakteristik Peserta Didik Kelas Atas .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	42
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Definisi Operasional Variabel .....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	46
F. Validitas dan Reliabilitas .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52

1. Faktor Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ) .....	54
2. Faktor Daya Tanggap ( <i>Responsivennes</i> ).....	56
3. Faktor Jaminan ( <i>Assurance</i> ).....	58
4. Faktor Empati ( <i>Emphaty</i> ).....	60
5. Faktor Berwujud ( <i>Tangibles</i> ) .....	62
B. Pembahasan .....	64
C. Keterbatasan Penelitian .....	72
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	74
C. Saran-saran .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
 <b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kepuasan Pelanggan .....	16
Gambar 2. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.....	53
Gambar 3. Diagram Pie Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ).....	55
Gambar 4. Diagram Pie Faktor Daya Tanggap ( <i>Responsiveness</i> ).....	57
Gambar 5. Diagram Pie Faktor Jaminan ( <i>Assurance</i> ) .....	59
Gambar 6. Diagram Pie Faktor Empati ( <i>Emphaty</i> ).....	61
Gambar 7. Diagram Pie Faktor Berwujud ( <i>Tangibles</i> ).....	63



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga.....	25
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian.....	46
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen .....	48
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	49
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	50
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas .....	50
Tabel 7. Norma Penilaian .....	51
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY .....	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY .....	53
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ).....	54
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ).....	55
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Daya Tanggap ( <i>Responsivennes</i> ).....	56
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Daya Tanggap ( <i>Responsivennes</i> )....	57
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Jaminan ( <i>Assurance</i> ).....	58
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Jaminan ( <i>Assurance</i> ) .....	59
Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Empati ( <i>Emphaty</i> ).....	60
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Faktor Empati ( <i>Emphaty</i> ).....	61
Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Berwujud ( <i>Tangibles</i> ) .....	62
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Faktor Berwujud ( <i>Tangibles</i> ).....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	80
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD 1 Jambidan.....	81
Lampiran 3. Surat Permohonan Instrumen .....	82
Lampiran 4. Angket Uji Coba.....	83
Lampiran 5. Data Uji Coba .....	86
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	89
Lampiran 7. Tabel r.....	90
Lampiran 8. Angket Penelitian .....	91
Lampiran 9. Data Penelitian.....	94
Lampiran 10. Deskriptif Statistik.....	99
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian .....	102

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Suherman (2000: 23) menyatakan bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh". Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Proses pembelajaran PJOK, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pendidikan jasmani di masing-masing sekolah tersebut.

Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani pun dapat

berjalan dengan baik. Di samping itu, olahraga saat ini semakin digemari baik pelajar maupun masyarakat umum sebagai sarana kebugaran. Sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari jaman ke jaman, saat ini banyak menciptakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK baru yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan menambah tingkat keamanan dari para pengguna. Kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK memang sangat perlu ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga, arena tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik.

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran PJOK ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana PJOK sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan, menunjukkan bahwa lapangan bola voli kurang bersih dan banyak rumput yang tumbuh, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetnya terkelupas dan ada dalam penyediaan sarana dan

prasarananya masih belum memadai. Seperti kurangnya sarana, perkakas, dan fasilitas di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran PJOK belum berjalan dengan baik. Misalnya keterbatasan bola sepakbola yang hanya berjumlah 3 buah, bolabasket 2 buah, dan bolavoli 4 buah bola, dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Jumlah lapangan sepakbola tidak ada, lapangan bolavoli 1, lapangan bolabasket 1, lapangan bulutangkis 1, dan lapangan sepaktakraw 1. Lapangan bolavoli yang kurang terawat, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan peserta didik dalam menggunakannya. Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah yang lebih memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Kesulitan tersebut misalnya saat guru akan menggunakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK, tetapi alat tersebut sudah kurang layak pakai. Selain itu guru kurang peduli terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Guru kurang berperan aktif dalam hal perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana pendidikan jasmani. Peserta didik kurang mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah disediakan. Peserta didik sering menggunakan sarana prasarana pembelajaran PJOK tidak sebagaimana mestinya. Guru dan peserta didik lebih mengandalkan petugas kebersihan atau penjaga sekolah dalam

melestarikan maupun menjaga sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan, menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK kondisinya kurang baik. Misalnya lapangan bolabasket yang digunakan kurang terawat dan kondisi lantainya ada yang berlubang dan bola yang digunakan ada yang bocor. Bola yang digunakan untuk olahraga bolavoli cukup keras, sehingga pada saat menggunakan siswa merasa kesakitan. Harapannya, dengan sarana dan prasarana yang baik, maka motivasi siswa mengikuti pembelajaran khususnya PJOK akan semakin tinggi. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang.

Melengkapi jenis, jumlah, dan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran PJOK adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu, serta tenaga dalam proses pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada

penurunan tingkat kesegaran jasmani peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah.

Di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang ada juga dimanfaatkan dengan baik, tetapi hanya sebagian dan tidak seluruhnya dipakai. Bagi sekolah yang sudah memadai sarana dan prasarana pendidikan jasmani pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru. Peserta didik juga termotivasi dalam pembelajaran PJOK, serta juga bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa melakukan aktivitas olahraga serta mampu mengembangkan kemampuan motorik dan bisa meningkatkan peserta didik dalam mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki tiap tiap peserta didik. Tercapainya sarana dan prasarana yang baik, maka untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik akan dapat terpenuhi. Pembelajaran yang baik itu memang membutuhkan beberapa hal pendukung keberhasilan, salah

satunya adalah sarpras. Pihak sekolah juga alangkah baiknya bisa memberikan semangat mengenai sarana dan prasarana serta meningkatkan tenaga pendidikan yang baik demi proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2004: 16), persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Melalui sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik, maka peserta didik akan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah, karena hal tersebut sesuai dengan harapan. Kepuasan tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Seperti yang diungkapkan Kotler (2000: 52) bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Lupiyoadi (2004: 349) menyatakan kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Kepuasan pelanggan merupakan respons pelanggan terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakannya



setelah pemakaian. Kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi kualitas jasa, kualitas produk, harga dan faktor-faktor yang bersifat pribadi serta yang bersifat situasi sesaat. Tjiptono (2006: 195) menyatakan bahwa mutu (*quality*) merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat bermanfaat apabila bisa diandalkan untuk kegiatan pembelajaran, mudah digunakan dan memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran harus mampu berguna dan digunakan sesuai dengan kebutuhan secara maksimal. Harapan peserta didik yaitu sarana dan prasarana PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan masih dalam kondisi baik jika digunakan

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana yang telah dilakukan peneliti. Peneliti mengambil data di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Jambidan Banguntapan Bantul DIY tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jumlah sarpras yang kurang dan minim dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan kurang terawat.
3. Belum diketahuinya tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoretis**

- a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana PJOK yang ada di lingkungan sekolah.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PGSD Penjas.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Agar pihak sekolah lebih melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih merawat dan memperhatikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK.
- c. Agar guru lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK untuk mensiasati segala kekurangan yang ada.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Kepuasan**

##### **a. Pengertian Kepuasan**

Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin memadai sarana dan prasarana, maka semakin tinggi tingkat kepuasannya, dan begitu pula sebaliknya. Setiap orang selalu terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bila mana tujuan tersebut tercapai, maka kemungkinan akan memperoleh kepuasan (Lupiyoadi, 2004: 92).

Jika dilihat dari kosa katanya, kata “kepuasan” atau “*satisfaction*” berasal dari bahasa Latin “*satis*” yang artinya cukup baik, memadai dan “*fasio*” yang artinya melakukan atau membuat. Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu yang memadai” (Tjiptono, 2006: 349). Pendapat lain, Zeithaml dkk., (2006: 110) mendefinisikan kepuasan yaitu: “*Satisfaction is the customer’s evaluation of a product or service in terms of whether that product or services has meet the customer’s needs and expectations*”. Artinya kepuasan adalah hasil evaluasi dari konsumen terhadap produk atau jasa di mana produk atau jasa tersebut telah sesuai dengan apa yang konsumen butuhkan dan sesuai dengan harapan mereka. Apabila jasa yang diterima sesuai atau bahkan melebihi harapan, maka pelanggan akan puas. Namun

sebaliknya, apabila jasa yang ia terima tidak sesuai dengan yang ia harapkan, maka ia akan kecewa atau tidak puas.

Supranto (2006: 42), menyatakan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Jadi kepuasan merupakan suatu perasaan yang diperoleh setelah mendapatkan hasil dalam hal ini barang atau jasa sesuai dengan harapan yang dimiliki. Tjiptono (2006: 351) menyebutkan bahwa kepuasan konsumen adalah hasil yang dirasakan oleh pembeli yang mengalami kinerja sebuah perusahaan yang sesuai dengan harapannya. Dalam hal ini, pelanggan akan mendapatkan rasa puas apabila layanan yang diberikan oleh penyelenggara layanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sebaliknya, pelanggan tidak akan merasa puas apabila layanan yang menjadi kebutuhannya tidak sesuai dengan harapan.

Kotler (2000: 56) menyatakan bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka layanan dapat dikatakan bermutu sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan tidak bermutu. Apabila kenyataan sama dengan harapan, maka layanan disebut memuaskan. Dengan demikian *service quality* dapat didefinisikan sebagai jauhnya perbedaan antara kenyataan dan harapan konsumen atas layanan yang mereka terima (Lupiyoadi, 2004). Bila kepuasan konsumen terhadap barang/jasa jauh di bawah apa yang diharapkan, maka konsumen akan kehilangan minat terhadap produsen/penyedia jasa dalam hal ini adalah sekolah sepak bola. Demikian pula

sebaliknya, jika barang/jasa yang mereka nikmati memenuhi/melebihi tingkat kepentingannya, maka konsumen akan cenderung memakai lagi barang/jasa tersebut (Kotler, 2000).

Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar. Lupiyoadi (2004: 192), menyatakan bahwa kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dan yang diharapkan. Tjiptono (2000: 50), menyatakan bahwa “Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya.” Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja (kualitas) yang dirasakan (*perceived performance*) dan harapan (*expectations*). Jika kualitas di bawah harapan, pelanggan akan tidak puas, kalau kualitas sesuai harapan, pelanggan akan puas. Apabila kualitas melampaui harapan, pelanggan akan sangat puas, senang, atau bahagia.

Pendapat ini juga disepakati oleh Band (dalam Musanto, 2004: 125) yang mengatakan kepuasan pelanggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut. Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Dari hal ini semakin menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan

sangat berhubungan erat dengan kulaitas layanan maupun kulaitas produk dari penyedia layanan.

Beberapa pengertian di atas semakin diperkuat pula oleh pendapat Irawan (2002: 2) bahwa pelanggan yang puas adalah pelanggan yang mendapat *value* pemasok, produsen atau penyedia jasa. *Value* ini berasal dari produk, pelayanan, sistem atau yang sesuatu yang bersifat emosi. Kalau pelanggan mengatakan bahwa *value* adalah produk yang berkualitas, maka kepuasan pelanggan akan didapat melalui produk yang berkualitas. Kalau *value* bagi pelanggan adalah kenyamanan, maka kepuasan akan datang apabila pelayanan yang diperoleh benar-benar nyaman. Kalau *value* bagi pelanggan adalah harga yang murah, maka pelanggan akan puas kepada produsen yang memberikan harga yang paling kompetitif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan itu akan terwujud melalui hubungan positif antara harapan pelanggan terhadap kualitas/kinerja sebuah produk yang diberikan oleh produsen. Semakin besar kualitas/kinerja produk yang diberikan sesuai dengan harapan pelanggan, akan semakin besar pula kepuasan pelanggannya.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan**

Kepuasan seorang pelanggan atau pengguna jasa tidak akan didapatkan begitu saja dan dengan kadar yang tidak sama antara pengguna jasa pelayanan yang satu dengan yang lainnya, hal ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan/pengguna jasa. Sehingga perlu

diketahui faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan yang didapat oleh para pelanggan jasa.

Moenir (dalam Yulairmi & Putu, 2007: 16), menyatakan bahwa agar layanan dapat memuaskan orang atau sekelompok orang yang dilayani, ada empat persyaratan pokok, yaitu; (1) tingkah laku yang sopan, (2) cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan, (3) waktu penyampaian yang tepat, dan (4) keramah-tamahan. Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan adalah kepuasan yang berasal dari kesadaran para petugas yang berkecimpung di dalam layanan tersebut. Faktor aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan layanan. Faktor organisasi yang menjalankan sistem pelayanan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap kepuasan pelanggan. Selain itu juga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan untuk memudahkan konsumen dalam mendapatkan produk yang diinginkan. Supranto, (2006: 237) menyatakan dapat dispesifikan dari teori jasa, pelayanan, dan kepuasan pelanggan maka dihasilkan faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah:

1) Faktor keandalan (*reliability*)

Keandalan adalah kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan pelanggan akan terpenuhi apabila kualitas produk/jasa yang diberikan sesuai dengan janjinya kepada para pelanggan.



## 2) Faktor ketanggapan (*responsiveness*)

Ketanggapan adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula.

## 3) Faktor keyakinan (*confidence*)

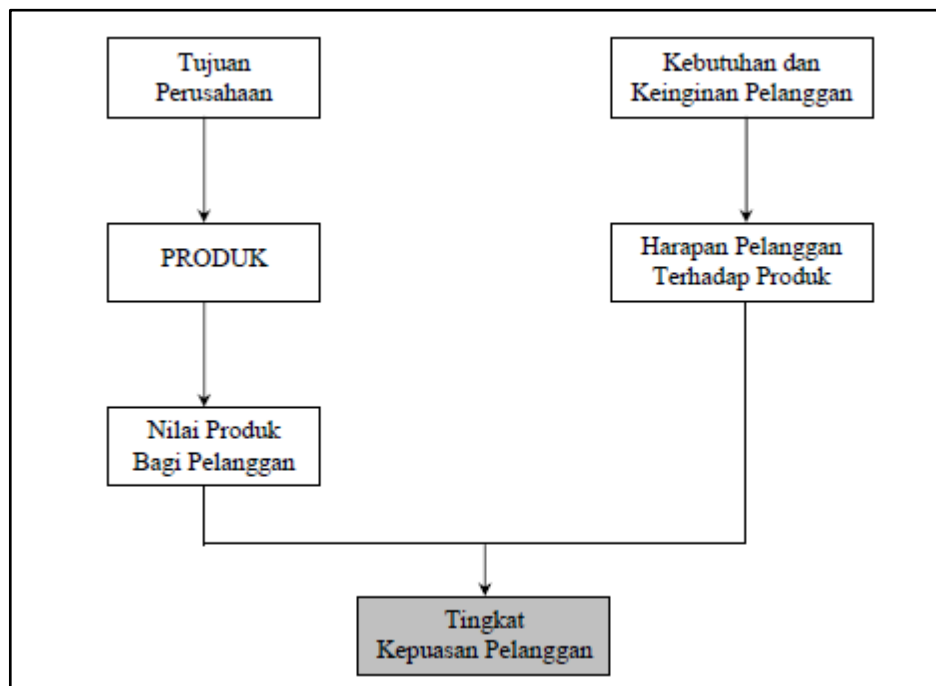
Keyakinan adalah pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “*assurance*”. Jadi, pelanggan akan merasa puas apabila ada jaminan terhadap kualitas layanan yang diberikan penyedia jasa maupun terhadap keamanan barang yang dibawa pelanggan.

## 4) Faktor empati (*emphaty*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena kepuasan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan.

## 5) Faktor berwujud (*tangible*)

Berwujud adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan pelanggan, karena semakin baik kualitas dari fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pemberian jasa akan semakin baik pula tingkat kepuasan pelanggan.



**Gambar 1. Kepuasan Pelanggan**  
(Sumber: Tjiptono, 2006: 25)

Faktor secara umum yang mempengaruhi tingkat kepuasan adalah kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia. Tjiptono (2006: 25), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, yaitu keanekaragaman produk (*feature*), keandalan (*realibility*), kesesuaian (*conformance*), daya tahan (*durability*), berujud (*tangibles*), jaminan (*assurance*).

- 1) Keanekaragaman produk (*feature*) adalah keanekaragaman alat-alat olahraga, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik di sekolah.
- 2) Keandalan (*realibility*) adalah kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi.
- 3) Kesesuaian (*conformance*) adalah kegunaan masing-masing peralatan olahraga dalam tiap cabang olahraga.
- 4) Daya tahan (*durability*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam pemakaian pada tiap pembelajaran pendidikan jasmani dapat memiliki nilai umur yang cukup lama.
- 5) Berujud (*Tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya

merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang dan lain-lain).

- 6) Jaminan (*Assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakainya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang dimensi kualitas pelayanan, dapat disimpulkan beberapa dimensi yang kredibel yaitu dengan memenuhi syarat agar sebuah pelayanan memungkinkan untuk menimbulkan kepuasan pelanggan. Adapun dimensi-dimensi tersebut yaitu: *tangibles* atau bukti fisik, *reliability* atau keandalan *responsiveness* atau ketanggapan, *assurance* atau jaminan/kepastian, *empathy* atau kepedulian.

## **2. Kualitas Layanan**

Analisis kualitas pelayanan ini adalah suatu metode deskriptif guna menggambarkan tingkat kepuasan pelanggan. Metode ini dikembangkan tahun 1985 oleh A. Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, dan Leonard L. Berry lewat artikel di *Journal of Marketing*. Gaspersz (2006: 1), menyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Kotler (2000: 139), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan layanan adalah “suatu tindakan atau perbuatan yang tidak berwujud mana sebuah kelompok bisa menawarkannya pada kelompok lain dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun”. Sedangkan kualitas jasa atau kualitas pelayanan adalah perbandingan antara harapan dari pelanggan atas kenyataan pelayanan yang diterima

Lima dimensi pokok kualitas layanan menurut Zeithaml, dkk., (2006: 117) tersebut adalah:

- a. Keandalan: kemampuan untuk memberikan pelayanan dengan akurat dan dapat dipercaya.
- b. Daya Tanggap: keinginan untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan dengan cepat.
- c. Jaminan: pengetahuan dan keramahan pegawai untuk menumbuhkan rasa percaya kepada pelanggan.
- d. Empati: perhatian khusus yang diberikan kepada pelanggan.
- e. Bukti Fisik: penampilan dari fasilitas fisik, peralatan dan pegawai.

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tangkilisan, 2005: 209). Pelayanan yang baik dan memuaskan akan berdampak positif pada masyarakat, antara lain: (1) Masyarakat menghargai korps pegawai, (2) Masyarakat patuh terhadap aturan-aturan layanan, (3) Masyarakat bangga terhadap pegawai, (4) Adanya kegairahan usaha dalam masyarakat, (5) Adanya peningkatan dan pengembangan dalam masyarakat menuju segera tercapainya masyarakat adil dan makmur. Dampak positif tersebut akan muncul apabila pelayanan yang ada telah benar-benar memuaskan dan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan demikian pelayanan seperti itu bisa disebut pelayanan yang berkualitas.

Poerwodarminto (2005: 24) menyatakan bahwa “Pelayanan adalah usaha melayani orang lain”. Dari pengertian tersebut juga dapat diperluas berdasarkan definisi pelayanan menurut Supranto (2006: 227) sebagai berikut: “Pelayanan merupakan suatu kinerja penampilan, tidak berwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, serta pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi jasa tersebut.

Karakteristik kualitas menurut Tjiptono (2006: 13) yaitu karakteristik *output* dari suatu proses yang penting bagi pelanggan. Karakteristik kualitas

menuntut pemahaman mengenai pelanggan dalam segala hal. Ada beberapa pakar yang menyatakan kriteria pokok yang menentukan dalam penolaian kualitas jasa, yaitu menurut Gronroos yang dikutip Tjiptono (2006: 14-15) bahwa kriteria kualitas jasa yaitu *outcome-related*, *process-related*, dan *image-related criteria*. Sementara itu Zeithaml, Berry, & Parasuraman yang dikutip Tjiptono (2006: 14) mengidentifikasi kualitas jasa menjadi lima pokok dimensi dalam penilaian yang berkaitan tentang kualitas jasa, yaitu:

- a. Bukti langsung (*tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
- b. Keandalan (*reability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.
- c. Daya tanggap (*responsiveness*), yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
- d. Jaminan (*assurance*), mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.
- e. *Emphaty*, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Kualitas layanan mengacu pada penilaian-penilaian pelanggan tentang inti pelayanan, yaitu si pemberi pelayanan itu sendiri atau keseluruhan organisasi pelayanan, sebagian besar masyarakat sekarang mulai menampakkan tuntutan terhadap pelayanan prima, mereka bukan lagi sekedar membutuhkan produk yang bermutu tetapi mereka lebih senang menikmati kenyamanan pelayanan (Tasunar, 2006: 44).

Selain itu kualitas menjadi sebuah kata kunci bagi sebuah penyedia jasa yang harus dikerjakan dengan baik dan teliti. Aplikasi sebuah kualitas sebagai sifat maupun sebagai penampilan sebuah produk atau kinerja merupakan strategi utama dari perusahaan atau instansi penyedia barang/jasa dalam meraih

keunggulan yang berkesinambungan untuk menjaga eksistensinya. Keunggulan suatu produk jasa tergantung dari keunikan dan kualitas yang ditampilkan oleh penyedia jasa tersebut, telah sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan atau pengguna layanan jasa tersebut.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah suatu bentuk kinerja atau upaya untuk melayani orang lain/pelanggan, yang tidak berwujud dan juga tidak bisa dimiliki tetapi bisa dirasakan dan memberikan kepuasan kepada pelanggan pengguna layanan.

### **3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

#### **a. Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Suryobroto (2004: 16), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2000: 1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan

berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Syarifuddin & Muhadi (1992: 4), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sukintaka (2004: 5) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya.

Sukintaka (2004: 55), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain peserta didik akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang

terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau peserta didik melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Definisi tujuan pendidikan jasmani dikaji dari tujuan kelembagaan atau institusional bersifat global, hal ini dikarenakan menggambarkan harapan suatu lembaga terhadap alumninya, tujuan kurikulum merupakan target yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam suatu bidang studi tertentu. Pendidikan jasmani dalam implementasinya memiliki arti penting bagi dunia pendidikan. Adapun tujuan pendidikan jasmani seperti yang diungkapkan Sukintaka (2004: 16) bahwa tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah yaitu jasmani, psikomotorik, afektif dan kognitif, oleh pendidikan jasmani empat ranah tersebut sebagai bagian dari pendidikan dengan tujuan pendidikan sebagai tujuan akhir. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.



Thomas, yang dikutip oleh Suherman (2000: 31) menyatakan bahwa pendidikan jasmani mempunyai dua tujuan yang khas yaitu:

- 1) Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai dengan kesehatan dan dan mengajarkan mengapa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan.
- 2) Mengembangkan keterampilan yang layak diawali oleh gerak keterampilan dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu, akhirnya menekankan pada berolahraga sepanjang hayat.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

#### **4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

##### **a. Sarana Pendidikan Jasmani**

Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau peserta didik. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttle cock*, dan lain-lain. sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang

terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

Wirjasantoso (dalam Sidharta, 2014), menjelaskan alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Mulyasa dalam (Susilo, 2007: 185) menjelaskan tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Di samping itu, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan efektif. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik sehingga akan betah berada di sekolah. Depdikbud (2003: 27) menyatakan bahwa tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah menyediakan berbagai alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif maupun kualitatif untuk memenuhi kebutuhan yang dapat dimanfaatkan secara optimal demi kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai peserta didik.

Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana

atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Alat-alat olahraga adalah alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, bolavoli, sepakbola. Di dalam pendidikan jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya; bolakasti, bolatenis, potongan bambu, dan lain-lain.

**Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga**

No	Jenis Peralatan Pendidikan	Rasio	Deskripsi
1	Tiang bendera	1 buah/Sekolah	Tinggi sesuai yang berlaku
2	Bendera	1 buah/Sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
8	Peralatan seni budaya	1 set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
9	Peralatan ketrampilan	1 set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
	<b>Jenis Perlengkapan lain</b>		
10	Pengeras suara	1 set/Sekolah	
11	<i>Tape recorder</i>	1 set/Sekolah	

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007)

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnyadinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

#### **b. Prasarana Pendidikan Jasmani**

Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, lapangan basket, tenis, dan lainnya), aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan pengguna/peserta didik.

Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai yang positif, jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif (Soepartono, 2000: 9).

Soepartono (2000: 5), menjelaskan bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Depdiknas (2003: 893), menyatakan bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik dapat digunakan model pembelajaran dengan

pendekatan modifikasi (Soepartono, 2000: 9). Lebih lanjut Soepartono (2000: 11), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) jumlah peserta didik, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16), menyatakan bahwa persyaratan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bet, raket, *shuttle cock*, dan lain-lain sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis,

lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

### **c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau peserta didik yang lain dalam melakukan aktifitas.
- 2) memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) memacu peserta didik dalam bergerak. Maksudnya peserta didik akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) melangsungkan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) menjadikan peserta didik tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka peserta didik lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran untuk

menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

#### **d. Manfaat Sarana dan Prasarana**

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, karena peserta didik bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi peserta didik dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) menarik perhatian peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan



pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

#### **e. Ketentuan Sarana dan Prasarana**

Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa ketentuan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Aman  
Merupakan sarat yang paling utama, yaitu sarana dan prasarana penjas harus terhindar dari unsur bahaya, misal: licin, roboh.
- 2) Mudah dan murah  
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapatkan, disiapkan, diadakan dandan jika tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.
- 3) Menarik  
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dalam menggunakannya.
- 4) Memacau anak untuk bergerak  
Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka peserta didik akan lebih terpacu untuk bergerak.
- 5) Sesuai dengan kebutuhan  
Dalam penyediaanseharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaanya. Peserta didik SD berbeda dengan peserta didik SMP, peserta didik SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk Peserta didik SMP dan SMA.
- 6) Sesuai dengan tujuan  
Jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.
- 7) Tidak mudah rusak  
Sarana dan prasarana tidak mudak rusak meskipun harganya murah.

8) Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lunak tetapi digunakan lapangan yang keras. Jelas hal ini tidak cocok.

Persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani haruslah disesuaikan dengan tingkat keperluan bagi peserta didiknya. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu dengan membeli atau dengan membuat. Jika membeli maka perlu persyaratan-persyaratan tertentu, menurut Suryobroto (2004: 16) antara lain:

- 1) Mudah didapat. Maksudnya dengan tidak perlu membeli di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga tidak kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak perlu mahal, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya bola sepak untuk peserta didik SD atau SMP disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tidak perlu yang standar internasional.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya yang dapat tahan lama.
- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebaiknya memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar peserta didik senang menggunakannya.
- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu peserta didik untuk bergerak.
- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk peserta didik dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, tidak licin dan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Gedung olahraga (*hall*) supaya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan sarana prasarana agar mampu digunakan lebih optimal haruslah mampu memenuhi

kriteria-kriteria persyaratan yang sudah dijelaskan di atas. Kendala yang diperoleh bisa diminimalisir dengan dengan mengacu pada kriteria-kriteria di atas.

## **5. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas**

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya.

Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Jahja (2011: 115-116), menggambarkan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistis. Lebih lanjut menurut Partini (2011: 116), ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistis.

- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, dan anak membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Yusuf (2012: 4) menyatakan bahwa pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
  - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
  - 2) Sikap tunduk kepada pertauran-peraturan permainan yang tradisional.
  - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
  - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
  - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
  - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
  - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
  - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
  - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
  - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.

- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), anak membuat peraturan sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usia anak Sekolah Dasar kelas atas berusia 9-13 tahun. Usia ini mempunyai minat dan ingin tahu dan belajar secara realistis serta timbul terhadap pelajaran-pelajaran tertentu.

#### **a. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah**

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2012: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan. Perkembangan kekuatan sendiri merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban. Semakin besar penampang lintang otot, akan semakin besar pula kekuatannya.

Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- 2) Membina hidup sehat.
- 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- 5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.

- 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- 7) Mengembangkan kata hati dan moral.
- 8) Mencapai kemandirian pribadi.

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot, dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri (2005: 72) menjelaskan bahwa:

- 1) Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun-tahun di SD.
- 2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki.
- 3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- 4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
- 5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan anak. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.
- 6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Anak pubertas awal (*prepubertas*) dan remaja pubertas akhir (*postpubertas*) berbeda dalam tampilan luar karena perubahan-perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari

anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

Mollie (2011: 380) menyatakan bahwa berat badan anak lelaki yang berada pada kategori ini bertambah dengan mantap walaupun lambat. Kekuatannya berangsur-angsur meningkat, dan latihan kekuatan mulai dapat diberikan secara progresif. Tetapi tetap diingat bahwa beban yang diberikan tidak diluar beban tubuhnya sendiri, bebannya harus ringan dan repetisinya ditingkatkan. Kematangan seksual dicapai hanya oleh 5% anak setelah anak berusia 12 tahun. Anak lelaki merasa bangga menjadi lelaki dan merasa menjadi jagoan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar usia 6-12 tahun selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

#### **b. Perkembangan Kognitif Anak SD**

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Hal tersebut mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget (dalam Desmita, 2010: 38) melalui empat stadium:

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.

- 2) Praoperasional (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
- 3) Operational Konkrit (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun), kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia

Adapun karakteristik pertumbuhan kognitif pada anak usia 10-12 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) anak memiliki tingkat berpikir abstrak yang cukup tinggi, (2) pada masa ini anak mampu menunda apa kebutuhan dan kepuasannya, (3) pada fase ini anak mulai memandang tentang isu sosial, (4) anak mampu merencanakan masa depan dan mengatur tugas-tugasnya dengan atau tanpa bimbingan dari orang yang lebih dewasa, (5) anak butuh waktu luang dan kebebasan dalam aktualisasi diri (Mollie, 2011: 381).

### **c. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak SD**

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. Setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral, dan sosial. Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia anak adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya (Desmita, 2010: 39)

Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini anak mulai mencoba membuktikan bahwa anak "dewasa". Anak merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya



tahap ini disebut tahap "*I can do it my self*". Anak sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar SD. Anak dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihannya, dan seringkali anak dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungannya. Anak juga mulai peduli pada permainan yang jujur (Desmita, 2010: 40)

Selama masa ini anak juga mulai menilai diri sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak-anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (*social comparison*) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu. Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, anak cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan kemampuan anak sendiri

Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif, anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampak lebih dewasa. Anak ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Terjadi perubahan perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosionalnya. Di kelas besar SD anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius Teman-teman anak menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi.

Mollie (2011: 382) menyatakan bahwa anak lelaki yang berumur antara 9-12 tahun, dan duduk di kelas V dan VI SD memiliki perkembangan ke arah

kejantanan semakin mantap. Anak sering membentuk "geng" atau kelompok-kelompok dan lebih suka bergaul dengan teman-teman sejenisnya. Bagi guru kesempatan ini baik digunakan untuk memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dengan membentuk tim-tim olahraga. Anak akan sangat kagum pada teman-teman yang memperlihatkan sikap menentang terhadap orang dewasa atau menentang segala bentuk tindakan otoriter. Pemahaman guru pada karakter ini perlu dijadikan pegangan agar dalam melaksanakan pembelajaran sedapat mungkin menghilangkan sikap kaku, keras dan menang sendiri. Anak pada usia ini memiliki kemampuan berusaha keras untuk menjadi yang terbaik dalam setiap permainan dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan/dikagumi oleh teman-teman sejenisnya dan teman kelompoknya. Bayangkan jika karakter ini tidak diakomodasi dan setiap latihan anak mendapat bentakan dan celaan, anak pasti akan melawan sebagai bagian dari upaya menunjukkan sikap kepahlawanan. Laki-laki bermain lebih keras, lebih ribut, dan lebih lama daripada anak perempuan. Rata-rata memiliki sifat senang bertualang dan merusak. Anak laki-laki menunjukkan ketidaksesuaian dengan anak perempuan, selalu menunjukkan bahwa ada perbedaan diantara keduanya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial dan emional anak SD yaitu anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia anak adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tustiyan (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul Tahun 2017/2018”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Gugus II Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2017/2018 yang berjumlah 86 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,14% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 18,60% (16 peserta didik), “sedang” sebesar 43,02% (37 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,58% (22 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,65% (4 peserta didik).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2018) dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode

yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 43 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas IV, V, dan VI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Glagah II kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,30% (4 siswa), “rendah” sebesar 18,60% (8 siswa), “sedang” sebesar 44,19% (19 siswa), “tinggi” sebesar 20,93% (9 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,98% (3 siswa).

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan dapat di gunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik

dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Bahwa dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah harus diperhatikan benar-benar agar dapat tercipta suatu proses yang maksimal. Kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus dipenuhi supaya dalam penggunaannya dapat semaksimal mungkin. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap, akan menimbulkan keleluasaan peserta didik dalam melakukan aktifitas pendidikan jasmani yang selanjutnya mampu menumbuhkan otomatisasi gerakan peserta

didik. Tersedianya sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan jumlah peserta didik akan memberikan dan meningkatkan mutu kualitas tujuan pendidikan jasmani.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Jambidan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan yang berjumlah 131 siswa. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Rincian subjek penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian**

No	Kelas		Peserta Didik		Jumlah
			Putra	Putri	
1	IV	A	12	9	21
		B	13	10	23
2	V	A	13	10	23
		B	11	8	19
3	VI	A	9	12	21
		B	13	11	24
Jumlah			71	60	131

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Arikunto, (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Definisi operasional variabel tingkat kepuasan, yaitu tingkat perasaan seseorang dalam hal ini peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY, yang diukur menggunakan angket yang terbagi atas lima faktor, yaitu; (1) Keandalan, (2) Daya tanggap, (3) Jaminan, (4) Empati, dan (5) Berwujud.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006: 192), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket



tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak Puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat Tidak Puas (STP) bobot jawaban 1.

Penyusunan instrumen, Hadi (1991: 9), menyatakan bahwa digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Angket dalam penelitian diadopsi dari penelitian Tustiyani (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul Tahun 2017/2018”. Angket tersebut telah divalidasi oleh *Expert judgment*/dosen ahli yaitu Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd. Tingkat validitas sebesar 0,600 dan reliabilitas sebesar 0,867. Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Butir Pernyataan	Jumlah
Kepuasan terhadap sarana dan prasarana PJOK	Keandalan ( <i>Reliability</i> )	1, 2, 3, 4, 5	5
	Daya tanggap ( <i>Responsiveness</i> )	6, 7, 8,	3
	Jaminan ( <i>Assurance</i> )	9, 10, 11, 12	4
	Empati ( <i>Emphaty</i> )	13, 14, 15, 16, 17	5
	Berwujud ( <i>Tangibles</i> )	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	10
Jumlah			27

(Sumber: Asri Tustiyani, 2018)

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Tahun Ajaran 2018/2019.
- Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 92), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji

coba instrumen penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juli 2018 di SD Negeri 5 Kotagede dengan responden berjumlah 68 siswa.

### 1. Uji Validitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Butir	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> (df 68)	Keterangan
01	0.767	0,235	Valid
02	0.956	0,235	Valid
03	0.767	0,235	Valid
04	0.881	0,235	Valid
05	0.956	0,235	Valid
06	0.956	0,235	Valid
07	0.916	0,235	Valid
08	0.839	0,235	Valid
09	0.733	0,235	Valid
10	0.733	0,235	Valid
11	0.839	0,235	Valid
12	0.956	0,235	Valid
13	0.916	0,235	Valid
14	0.955	0,235	Valid
15	0.857	0,235	Valid
16	0.956	0,235	Valid
17	0.956	0,235	Valid
18	0.955	0,235	Valid
19	0.839	0,235	Valid
20	0.879	0,235	Valid
21	0.916	0,235	Valid
22	0.955	0,235	Valid
23	0.767	0,235	Valid
24	0.956	0,235	Valid
25	0.767	0,235	Valid
26	0.881	0,235	Valid
27	0.956	0,235	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 27 butir menunjukkan semua butir valid ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}_{(df\ 68;0,05)}\ 0,235$ ), sehingga terdapat 27 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian selengkapnya disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Butir Pernyataan	Jumlah
Kepuasan terhadap sarana dan prasarana PJOK	Keandalan ( <i>Reliability</i> )	1, 2, 3, 4, 5	5
	Daya tanggap ( <i>Responsiveness</i> )	6, 7, 8,	3
	Jaminan ( <i>Assurance</i> )	9, 10, 11, 12	4
	Empati ( <i>Emphaty</i> )	13, 14, 15, 16, 17	5
	Berwujud ( <i>Tangibles</i> )	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	10
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,988	27

## G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) *Tangibles*, (2) *Empathy*, (3) *Reliability*, (4) *Responsive*, dan (5) *Assurance*. Hasil analisis data tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY didapat skor terendah (*minimum*) 64,00, skor tertinggi (*maksimum*) 81,00, rerata (*mean*) 73,37, nilai tengah (*median*) 73,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 72,00, *standar deviasi* (SD) 3,52. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY**

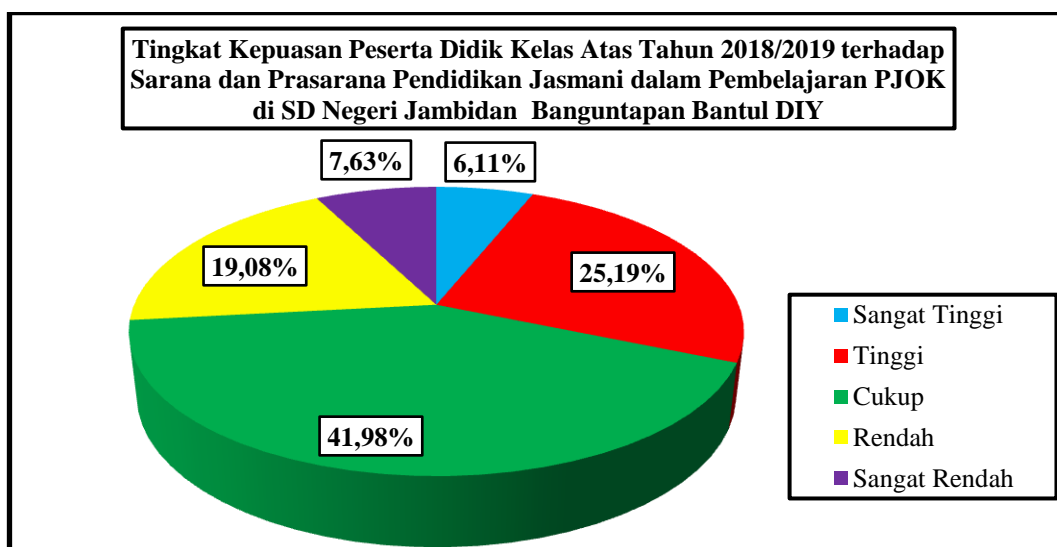
Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	73.3740
<i>Median</i>	73.0000
<i>Mode</i>	72.00
<i>Std. Deviation</i>	3.52428
<i>Minimum</i>	64.00
<i>Maximum</i>	81.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$78,66 < X$	Sangat Tinggi	8	6,11%
2	$75,14 < X \leq 78,66$	Tinggi	33	25,19%
3	$71,61 < X \leq 75,14$	Cukup	55	41,98%
4	$68,09 < X \leq 71,61$	Rendah	25	19,08%
5	$X \leq 68,09$	Sangat Rendah	10	7,63%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,63% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 41,98% (55 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,11% (8 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 73,37, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dalam kategori “cukup”.

#### 1. Faktor Keandalan (*Reliability*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan didapat skor terendah (*minimum*) 11,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 13,89, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 1,06. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	13.8855
<i>Median</i>	14.0000
<i>Mode</i>	15.00
<i>Std. Deviation</i>	1.06440
<i>Minimum</i>	11.00
<i>Maximum</i>	16.00

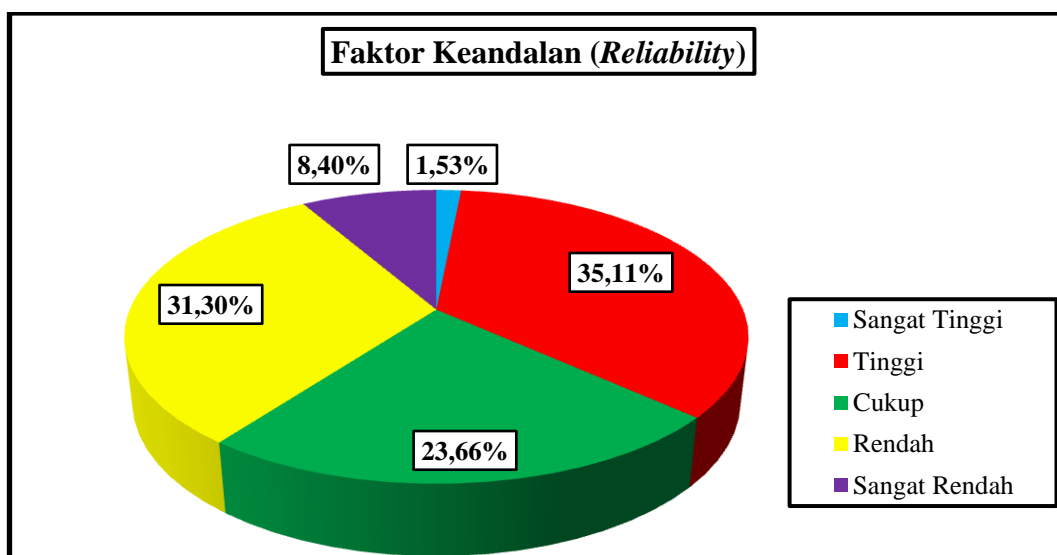


Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Keandalan (*Reliability*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15,48 < X$	Sangat Tinggi	2	1,53%
2	$14,42 < X \leq 15,48$	Tinggi	46	35,11%
3	$13,35 < X \leq 14,42$	Cukup	31	23,66%
4	$12,29 < X \leq 13,35$	Rendah	41	31,30%
5	$X \leq 12,29$	Sangat Rendah	11	8,40%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Pie Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,40% (11 peserta didik), “rendah” sebesar 31,30% (41 peserta didik), “cukup” sebesar 23,66% (31 peserta didik), “tinggi” sebesar 35,11% (46 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,53% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 13,59, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan dalam kategori “cukup”.

## 2. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap didapat skor terendah (*minimum*) 6,00, skor tertinggi (*maksimum*) 10,00, rerata (*mean*) 8,16, nilai tengah (*median*) 8,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 8,00, standar deviasi (SD) 0,99. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

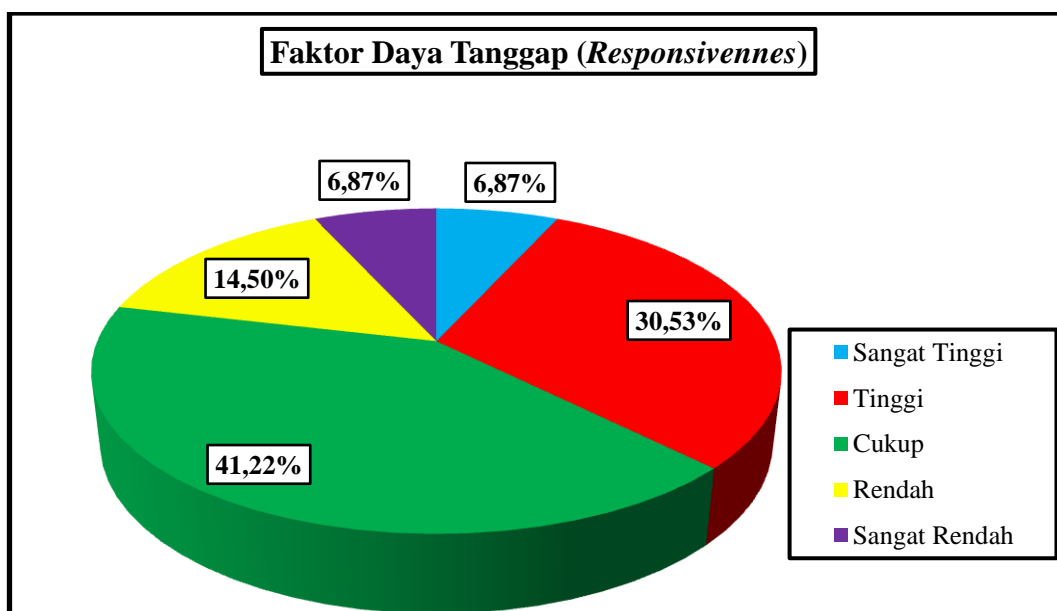
Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	8.1603
<i>Median</i>	8.0000
<i>Mode</i>	8.00
<i>Std. Deviation</i>	.99086
<i>Minimum</i>	6.00
<i>Maximum</i>	10.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$9,65 < X$	Sangat Tinggi	9	6,87%
2	$8,66 < X \leq 9,65$	Tinggi	40	30,53%
3	$7,66 < X \leq 8,66$	Cukup	54	41,22%
4	$6,67 < X \leq 7,66$	Rendah	19	14,50%
5	$X \leq 6,67$	Sangat Rendah	9	6,87%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Pie Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,87% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 14,50% (19 peserta didik), “cukup” sebesar 41,22% (54 peserta didik), “tinggi” sebesar 30,53% (40 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,87% (9 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 8,16, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap dalam kategori “cukup”.

### 3. Faktor Jaminan (*Assurance*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 13,00, rerata (*mean*) 10,93, nilai tengah (*median*) 11,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,18. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Jaminan (*Assurance*)**

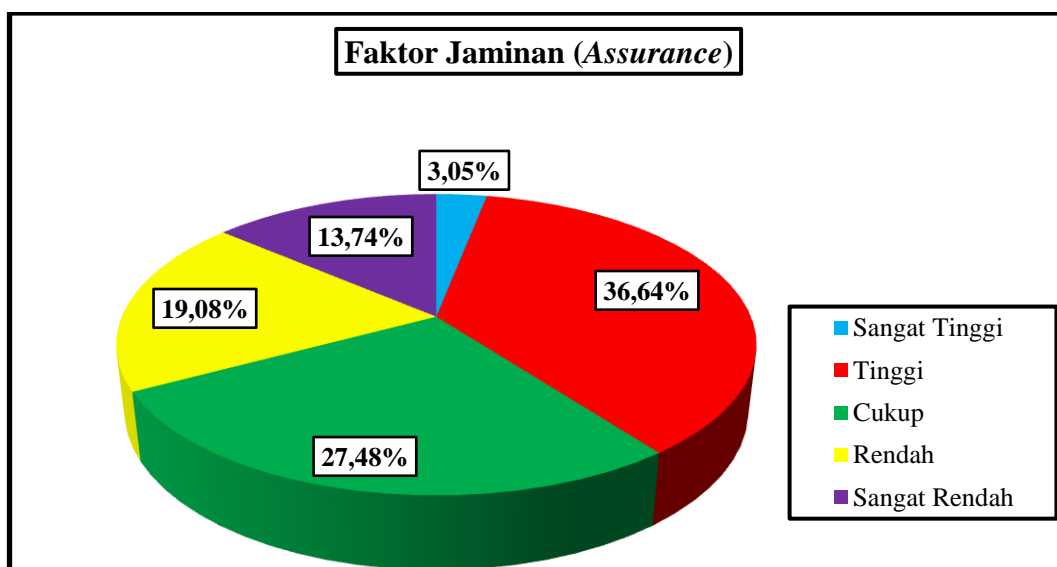
Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	10.9313
<i>Median</i>	11.0000
<i>Mode</i>	12.00
<i>Std, Deviation</i>	1.17794
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	13.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Jaminan (*Assurance*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$12,70 < X$	Sangat Tinggi	4	3,05%
2	$11,82 < X \leq 12,70$	Tinggi	48	36,64%
3	$10,04 < X \leq 11,82$	Cukup	36	27,48%
4	$9,16 < X \leq 10,04$	Rendah	25	19,08%
5	$X \leq 9,16$	Sangat Rendah	18	13,74%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Pie Faktor Jaminan (*Assurance*)**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,74% (18 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 27,48% (36 peserta didik), “tinggi” sebesar 36,54% (48 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,05% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 10,93, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan dalam kategori “cukup”.

#### 4. Faktor Empati (*Emphaty*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati didapat skor terendah (*minimum*) 11,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 13,49, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 1,15. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Empati (*Emphaty*)**

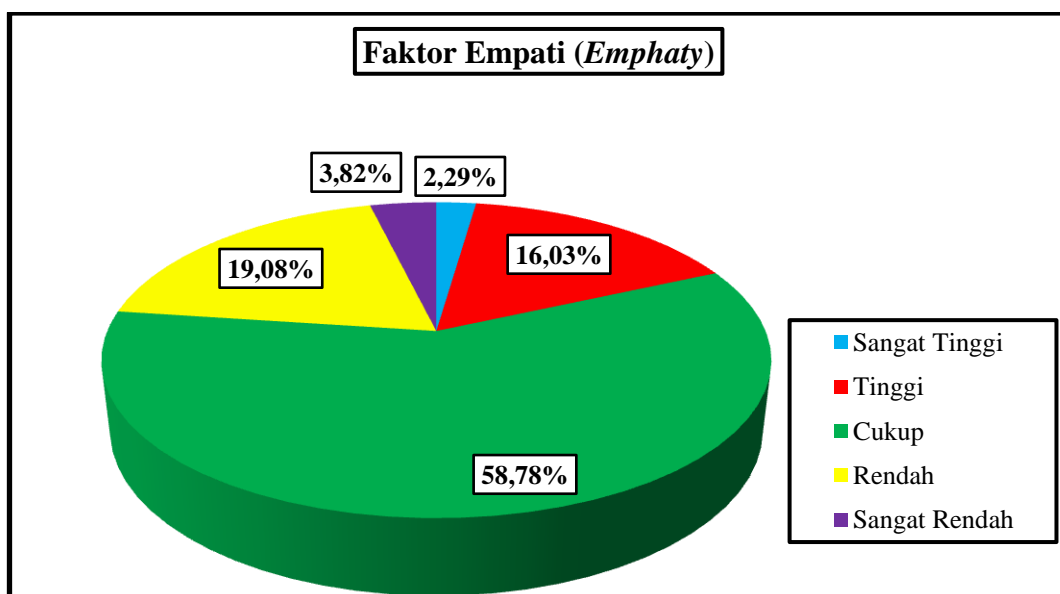
Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	13.4885
<i>Median</i>	14.0000
<i>Mode</i>	14.00
<i>Std, Deviation</i>	1.15270
<i>Minimum</i>	11.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Faktor Empati (*Emphaty*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15,22 < X$	Sangat Tinggi	3	2,29%
2	$14,06 < X \leq 15,22$	Tinggi	21	16,03%
3	$12,91 < X \leq 14,06$	Cukup	77	58,78%
4	$11,76 < X \leq 12,91$	Rendah	25	19,08%
5	$X \leq 11,76$	Sangat Rendah	5	3,82%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 17 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Pie Faktor Empati (*Emphaty*)**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,82% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 58,78% (77 peserta didik), “tinggi” sebesar 16,03% (21 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 2,29% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 13,49, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati dalam kategori “cukup”.

##### 5. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud didapat skor terendah (*minimum*) 22,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 26,91, nilai tengah (*median*) 27,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 26,00, standar deviasi (SD) 2,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	26.9084
<i>Median</i>	27.0000
<i>Mode</i>	26.00
<i>Std. Deviation</i>	2.26155
<i>Minimum</i>	22.00
<i>Maximum</i>	32.00

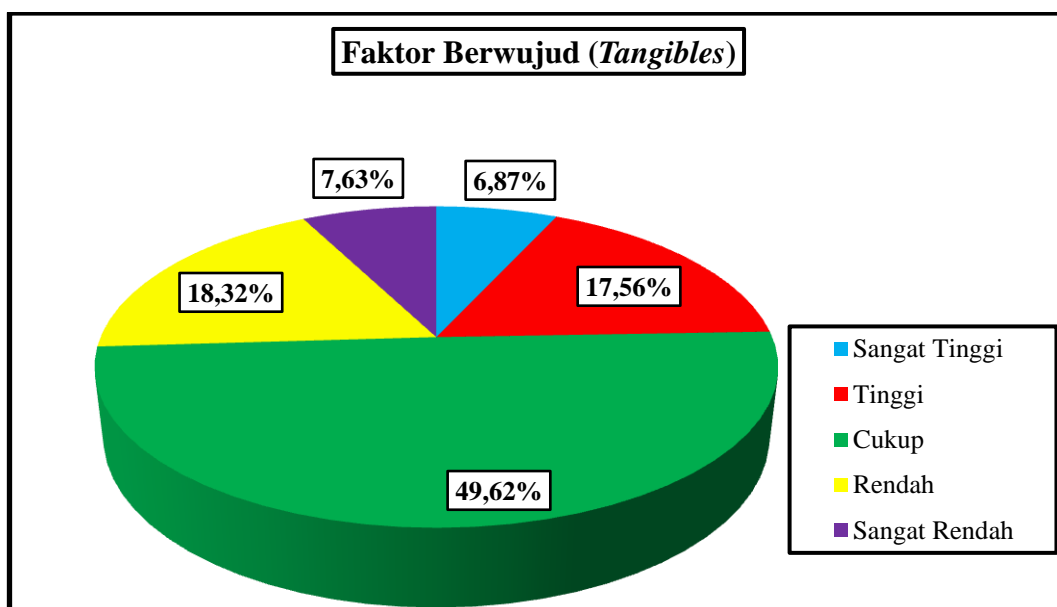


Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 19. Distribusi Frekuensi Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$30,30 < X$	Sangat Tinggi	9	6,87%
2	$28,04 < X \leq 30,30$	Tinggi	23	17,56%
3	$25,60 < X \leq 28,04$	Cukup	65	49,62%
4	$23,52 < X \leq 25,60$	Rendah	24	18,32%
5	$X \leq 23,52$	Sangat Rendah	10	7,63%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 18 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Pie Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,63% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 18,32% (24 peserta didik), “cukup” sebesar 49,62% (65 peserta didik), “tinggi” sebesar 17,56% (23 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,87% (9 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 26,91, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud dalam kategori “cukup”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Kepuasan kelas atas tahun ajaran 2018/2019 terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY, diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas atas tahun ajaran 2018/2019 terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kepuasan cukup sebanyak 55 peserta didik atau 41,98%, selanjutnya pada kategori tinggi 33 peserta didik atau sebesar 25,19%.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY masih ada yang dirasa kurang

layak, misalnya dari faktor *tangibles*/berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan peserta didik tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bolabasket ada beberapa yang bocor, bola untuk bolavoli ada yang karetnya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan.

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya peserta didik akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka peserta didik akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Seperti dalam Saryono & Hutomo (2016) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar ruang kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain. Dari bentuk aktivitas yang dijalankan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Di mana pembelajaran pendidikan jasmani pada umum harus memiliki lahan kosong yang cukup untuk dapat digunakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jenis kegiatan dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya

sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, *shuttle cock*, dll sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian antar kelas maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Suryobroto (2004: 19) menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka pelunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

Secara rinci tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor (1) Keandalan, (2) Daya tanggap, (3) Jaminan, (4) Empati, dan (5) Berwujud sebagai berikut:

#### **1. Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Keandalan (*reliability*) kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi. Dari penelitian diperoleh bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor *reliability* masuk dalam kategori cukup. Pada faktor keandalan, paling banyak kepuasan peserta didik pada

kategori tinggi yaitu ada 46 peserta didik atau 35,11%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 41 peserta didik atau 31,30%. Hal ini terjadi karena kerapian penataan penyimpanan dan kebersihan fasilitas olahraga di gudang kurang terjaga, seharusnya petugas sekolah lebih memperhatikan kondisi gudang penyimpanan agar fasilitas saat dibutuhkan mudah dicari dan tertata. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan andal. Aspek yang harus diperhatikan pada dimensi ini adalah konsistensi kinerja dan sifat dapat dipercaya.

## **2. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

Ketanggapan (*responsivennes*) adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY masuk dalam kategori cukup. Pada faktor daya tanggap, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 54 peserta didik atau 41,22%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 40 peserta didik atau 30,53%. Hal ini terjadi karena respon dan tanggapan dari pihak sekolah dalam fasilitas pendidikan jasmani kurang memperhatikan, contohnya sarana prasarana yang sudah rusak belum ada tanggapan untuk diperbaiki atau diperbarui untuk kepuasan dan keamanan siswa saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sopiadin (2010: 40-43)

menyatakan bahwa dimensi ini berkenaan dengan kemampuan para karyawan/guru, yakni keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini karyawan/guru bersedia membantu para pelanggan pengguna jasa (peserta didik) untuk memberikan layanan maupun informasi secara cepat dan tepat.

### **3. Faktor Jaminan (*Assurance*)**

Jaminan (*assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan keamanan bagi pemakaiannya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor *assurance* masuk dalam kategori cukup. Pada faktor jaminan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 48 peserta didik atau 36,64%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 36 peserta didik atau 27,48%. Hal ini terjadi karena pihak sekolah kurang dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Pihak sekolah seharusnya, lebih memperhatikan dan peduli dalam sarana prasarana pendidikan jasmani di gugus II agar kenyamanan siswa dapat terjamin. Sopiati (2010: 40-43) menyatakan bahwa pada dimensi ini, perilaku karyawan/guru diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Jaminan ini dapat diartikan pula bahwa karyawan/guru selalu bersikap sopan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjawab segala pertanyaan dan keluhan oleh pelanggan pengguna jasa yaitu peserta didik.



#### **4. Faktor Empati (*Emphaty*)**

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena keputusan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa aman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor *empathy* masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor jaminan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 77 peserta didik atau 58,78%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 25 peserta didik atau 19,08%. Hal ini terjadi karena penyimpanan gudang masih banyak yang berantakan bahkan gudang tidak dirawat sehingga dalam mencari alat olahraga yang akan digunakan untuk pembelajaran masih sulit.

#### **5. Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

Berwujud (*tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana secara fisik dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor berwujud, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 65 peserta didik atau 49,62%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 24 peserta didik atau 18,32%. Hal ini terjadi karena kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga

mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan siswa tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bola tendang ada beberapa yang bocor, bola voli ada yang karetnya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan. Dalam hal ini, pihak sekolah harus memperhatikan dan lebih meningkatkan sarana prasarana agar siswa merasa puas saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini adalah hal yang sering menjadi perhatian pertama para pelanggan jasa. Dengan adanya bukti fisik yang baik akan mempengaruhi persepsi dari pengguna jasa terhadap mutu dari lembaga tersebut.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.  
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.  
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Penelitian ini tidak dapat digeneralisirkan untuk sekolah lain, tetapi hanya untuk SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,63% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 41,98% (55 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,11% (8 peserta didik).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kepuasan peserta didik terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

3. Bahwa penyediaan sarana dan prasarana PJOK baik kuantitas maupun kualitasnya yang kurang memadai dan tidak layak pakai dengan jumlah peserta didik akan menghambat pelaksanaan di dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depdikbud. (2003). *Sarana dan prasarana penjas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gaspersz, V. (2006). *Total quality management*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irawan, H. (2002). *10 prinsip kepuasan pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kemenristekdikti. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007*.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lupiyoadi, R. (2004). *Manajemen pemasaran jasa: teori dan praktek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Lutan, R. (2000). *Pendekatan pendidikan gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mollie, D. (2011). *Movement and dance in the early years*. London: Sage Publications Companion.
- Musanto, T. (2004). Faktor-faktor kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan: studi kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2: 123 – 136.
- Partini, S. (2011). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.



- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwodarminto. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Pradana, A.W. (2018). *Tingkat kepuasan peserta didik kelas IV, V, dan VI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rianto, S. (2009). *Tingkat kepuasan mahasiswa prodi PJKR FIK UNY angkatan 2010 terhadap jasa pelayanan kolam renang FIK UNY*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Saryono & Hutomo, B.S. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 12, Nomor 1.
- Sidharta, R. (2014). *Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Sewon Bantul*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjas kes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sumantri. (2005). *Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.

- Supranto, J. (2006). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suryobroto, A.S. (2004). *"Sarana dan prasarana pendidikan jamani."* Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo, J.M. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan, manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. (2009). *Tingkat kepuasan mahasiswa PKS Banyumas jurusan POR yang belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syarifuddin, A & Muhadi. (1992). *Pendidikan jamani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tangkilisan, H.N.S. (2005). *Manajemen publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Tasunar, N. (2006). Kualitas pelayanan sebagai strategi menciptakan kepuasan pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Morodemak. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, Vol. V, No. 1 Mei 2006, h. 41-62.
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi pemasaran (Edisi II)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tustiyani, A. (2018). *Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul Tahun 2017/2018*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Yulairmi & Putu, R. (2007). *Manajemen pemasaran jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zeithaml, V, Bitner, & Gremler. (2006). *Service marketing - integrating customer focus accross the firm forth edition*. New York: McGraw Hill.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
<hr/>	
Nomor : 08.09/UN.34.16/PP/2018.	7 Agustus 2018.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
 <b>Kepada Yth.</b> <b>Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik</b> <b>Daerah Istimewa Yogyakarta.</b> <b>Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta</b>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Septedi Rohman Wicaksono
NIM	: 14604221034
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: A. Erlina Listiarni, M.Pd.
NIP	: 196012191988032001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: Juli s/d Agustus 2018
Tempat	: <b>SD Negeri 1 Jambidan</b>
Judul Skripsi	: Tingkat Kepuasan Peserta Kelas Atas Tahun Ajaran 2018/2019 Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran PJOK di SD N 1 Jambidan Banguntapan Bantul.
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
 Dekan. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
 <b>Tembusan :</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala SD Negeri 1 Jambidan</li><li>2. Kaprodi PGSD Penjas</li><li>3. Pembimbing Tas</li><li>4. Mahasiswa ybs.</li></ol>	

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD 1 Jambidan



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA KABUPATEN BANTUL**  
**UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANGUNTAPAN**  
**SD 1 JAMBIAN**

Alamat : Jl. Pleret No. 140, Kepanjen, Jambidan, Banguntapan, Bantul, 55195.  
Telp. (0274) 4435657, e-mail : [sd1\\_jambidan@ymail.com](mailto:sd1_jambidan@ymail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 422/003/BNG.D.01

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD 1 Jambidan UPT PP Kec. Banguntapan Kab. Bantul menerangkan bahwa:

**Nama** : SEPTEDI ROHMAN WICAKSONO  
**NIM** : 14604221034  
**Program Studi** : PGSD Penjas  
**Fakultas** : Ilmu Keolahragaan  
**Universitas** : Universitas Negeri Yogyakarta


Telah melaksanakan Kerja Praktik di SD 1 Jambidan, pada tanggal 3 dan 4 Agustus 2018 yang berjudul :

”TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TAHUN AJARAN 2018/2019  
TERHADAP SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PJOK DI SD N 1 JAMBIAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 4 Agustus 2018

Kepala Sekolah

  
ESTHI SUPRIYANTI, S.Pd  
NIP. 19610317 197912 2 001

### Lampiran 3. Surat Permohonan Instrumen

#### **SURAT KETERANGAN PERMOHONAN ADOPSI INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asri Tustiyani

Prodi : PGSD Penjas

Angkatan : 2014

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa memberikan izin untuk diadopsi instrumen dalam skripsi saya kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Septedi Rohman Wicaksono

Prodi : PGSD Penjas

Angkatan : 2014

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 Juli 2018



Asri Tustiyani

#### Lampiran 4. Angket Uji Coba

### TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY

Assalamu'alaikum wrwb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY”**, untuk itu kami mohon kepada siswa siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikumwrwb

Peneliti

#### RESPONDEN

- NAMA : .....
- KELAS : .....

#### PetunjukPengisian:

- ☛ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ☛ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (✓) pada kolom yang sudah disediakan.

- SP : Sangat Puas
- P : Puas
- TP : Tidak Puas
- STP : Sangat Tidak Puas

#### Contoh:

No	Pernyataan	SP	P	KP	TP
1	Kepuasan tentang jumlah komputer di sekolah		✓		

No	Pernyataan	SP	P	TP	STP
<b><i>Reliability (Keandalan)</i></b>					
1.	Kepuasan terhadap pemanfaatan fasilitas olahraga di saat kegiatan ekstrakurikuler				
2.	Kepuasan terhadap kebersihan gudang penyimpanan fasilitas olahraga				
3.	Kepuasan tentang kedisiplinan untuk mengembalikan fasilitas olahraga sekolah yang telat digunakan				
4.	Kepuasan tentang tanggung jawab untuk merawat fasilitas olahraga di sekolah				
5.	Kepuasan tentang kerapian penataan ruang penyimpanan fasilitas olahraga				
<b><i>Responsiveness (Daya tanggap)</i></b>					
6.	Kepuasan terhadap kondisi kaset senam ritmik				
7.	Kepuasan terhadap keadaan gudang yang berantakan				
8.	Kepuasan terhadap fasilitas tambahan seperti pompa bola di sekolah				
<b><i>Assurance (jaminan)</i></b>					
9.	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan basket yang aman				
10.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga yang selalu dirawat				
11.	Kepuasan tentang jaminan kualitas fasilitas olahraga di sekolah				
12.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga di sekolah yang tidak mudah rusak				
<b><i>Emphaty (kemudahan)</i></b>					
13.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana di sekolah saat jam kosong.				
14.	Kepuasan tentang informasi penggunaan alat olahraga di sekolah				
15.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan bola untuk sepakbola saat jam istirahat				
16.	Kepuasan terhadap keberadaan gudang penyimpanan yang strategis				
17.	Kepuasan terhadap pencarian alat olahraga yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
<b><i>Tangibles (kualitas berwujud)</i></b>					
18.	Kepuasan siswa terhadap lapangan basket di sekolah				

19	Kepuasan siswa terhadap lapangan bolavoli di sekolah				
20	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan atletik				
21	Kepuasan siswa terhadap jumlah bolabasket di sekolah				
22	Kepuasan siswa terhadap keadaan meja tenis meja di sekolah				
23	Kepuasan siswa terhadap keadaan raket bulutangkis di sekolah				
24	Kepuasan siswa terhadap net bolavoli				
25	Kepuasan siswa terhadap keadaan net tenis meja di sekolah				
26	Kepuasan siswa terhadap keadaan ring basket di sekolah				
27	Kepuasan tentang jumlah bola kaki di sekolah				

Lampiran 5. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Σ
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
5	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44
6	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	58
9	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74
10	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
11	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44
12	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61
13	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
14	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
15	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74
16	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
17	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44
18	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61
19	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
20	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
21	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
22	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74
23	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
24	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44
25	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61



26	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54	
27	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58	
28	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
29	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
30	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44	
31	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61	
32	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54	
33	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	58	
34	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
35	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
36	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44	
37	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61	
38	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54	
39	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	58	
40	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
41	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
42	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44	
43	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61	
44	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54	
45	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	58	
46	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
47	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
48	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44	
49	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61	
50	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54	
51	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54	
52	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	58	

53	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74
54	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103	
55	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44
56	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61
57	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
58	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
59	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74
60	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
61	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44
62	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61
63	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61
64	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
65	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
66	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74
67	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
68	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44

## Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	128.1618	1383.182	.767	Valid
BUTIR 02	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 03	128.1618	1383.182	.767	Valid
BUTIR 04	128.4853	1402.671	.881	Valid
BUTIR 05	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 06	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 07	128.1618	1361.839	.916	Valid
BUTIR 08	127.8088	1384.187	.839	Valid
BUTIR 09	128.3235	1386.222	.733	Valid
BUTIR 10	128.3235	1386.222	.733	Valid
BUTIR 11	127.8088	1384.187	.839	Valid
BUTIR 12	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 13	128.1618	1361.839	.916	Valid
BUTIR 14	128.5147	1350.462	.955	Valid
BUTIR 15	128.4853	1383.298	.857	Valid
BUTIR 16	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 17	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 18	128.5147	1350.462	.955	Valid
BUTIR 19	127.8088	1384.187	.839	Valid
BUTIR 20	128.6471	1361.933	.879	Valid
BUTIR 21	128.1618	1361.839	.916	Valid
BUTIR 22	128.5147	1350.462	.955	Valid
BUTIR 23	128.1618	1383.182	.767	Valid
BUTIR 24	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 25	128.1618	1383.182	.767	Valid
BUTIR 26	128.4853	1402.671	.881	Valid
BUTIR 27	128.1618	1372.675	.956	Valid
Total	65.3235	356.819	1.000	.988

Keterangan:  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  (df 68 = 0,235)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.988	27

Lampiran 7. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	<b>68</b>	<b>0.235</b>	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

## Lampiran 8. Angket Penelitian

### TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY

Assalamu'alaikum wrwb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI JAMBIDAN BANGUNTAPAN TAHUN AJARAN 2018/2019”**, untuk itu kami mohon kepada siswa siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikumwrwb

Peneliti

## RESPONDEN

- NAMA : .....
- KELAS : .....

## PetunjukPengisian:

- ☛ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ☛ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

- SP : Sangat Puas
- P : Puas
- TP : Tidak Puas
- STP : Sangat Tidak Puas

## Contoh:

No	Pernyataan	SP	P	KP	TP
1	Kepuasan tentang jumlah komputer di sekolah		√		

No	Pernyataan	SP	P	TP	STP
<b><i>Reliability (Keandalan)</i></b>					
1.	Kepuasan terhadap pemanfaatan fasilitas olahraga di saat kegiatan ekstrakurikuler				
2.	Kepuasan terhadap kebersihan gudang penyimpanan fasilitas olahraga				
3.	Kepuasan tentang kedisiplinan untuk mengembalikan fasilitas olahraga sekolah yang telat digunakan				
4.	Kepuasan tentang tanggung jawab untuk merawat fasilitas olahraga di sekolah				
5.	Kepuasan tentang kerapian penataan ruang penyimpanan fasilitas olahraga				
<b><i>Responsiveness (Daya tanggap)</i></b>					
6.	Kepuasan terhadap kondisi kaset senam ritmik				
7.	Kepuasan terhadap keadaan gudang yang berantakan				
8.	Kepuasan terhadap fasilitas tambahan seperti pompa bola di sekolah				
<b><i>Assurance (jaminan)</i></b>					
9.	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan basket yang aman				
10.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga yang selalu dirawat				
11.	Kepuasan tentang jaminan kualitas fasilitas olahraga di sekolah				
12.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga di sekolah yang tidak mudah rusak				
<b><i>Emphaty (kemudahan)</i></b>					
13.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana di sekolah saat jam kosong.				
14.	Kepuasan tentang informasi penggunaan alat olahraga di sekolah				
15.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan bola untuk sepakbola saat jam istirahat				
16.	Kepuasan terhadap keberadaan gudang penyimpanan yang strategis				
17.	Kepuasan terhadap pencarian alat olahraga yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
<b><i>Tangibles (kualitas berwujud)</i></b>					
18.	Kepuasan siswa terhadap lapangan basket di sekolah				

19	Kepuasan siswa terhadap lapangan bolavoli di sekolah				
20	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan atletik				
21	Kepuasan siswa terhadap jumlah bolabasket di sekolah				
22	Kepuasan siswa terhadap keadaan meja tenis meja di sekolah				
23	Kepuasan siswa terhadap keadaan raket bulutangkis di sekolah				
24	Kepuasan siswa terhadap net bolavoli				
25	Kepuasan siswa terhadap keadaan net tenis meja di sekolah				
26	Kepuasan siswa terhadap keadaan ring basket di sekolah				
27	Kepuasan tentang jumlah bola kaki di sekolah				

Lampiran 9. Data Penelitian

No	Keandalan					Daya tanggap			Jaminan				Empati					Berwujud										Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	76
2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	64
3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	74
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	75
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	76
6	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	71
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	72
8	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	76
9	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	68
10	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	76
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	77
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	78
13	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	67
14	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	71
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	77
16	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	71
17	4	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	70
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	71
19	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	66
20	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	76
21	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	78
22	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	76
23	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	72



24	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	73
25	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	76
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	74
27	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	74
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	77
29	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	76
30	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	68
31	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	69
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	76
33	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	72
34	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	77
35	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	73
36	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	80
37	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	2	76
38	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	71
39	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	72
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	77
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	72
42	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	71
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	70
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	73
45	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	68
46	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	73
47	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	74
48	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	72
49	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	74
50	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	66

51	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	70
52	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	76
53	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	78
54	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	3	2	74
55	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	70
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	75
57	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	74
58	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	68
59	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	73
60	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73
61	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	78
62	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	76
63	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	70
64	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	72
65	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	74
66	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	75
67	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	69
68	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	72
69	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	75
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	77
71	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	75
72	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	79
73	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	80
74	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	70
75	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	70
76	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	72
77	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	73

78	3	2	3	3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	69	
79	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	72	
80	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	81	
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	78	
82	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	72
83	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	72	
84	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	72	
85	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	73	
86	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	73	
87	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	76	
88	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	74	
89	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	77	
90	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	76	
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	81	
92	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	73	
93	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	73
94	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	74	
95	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	70
96	3	3	3	2	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	64	
97	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	72	
98	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71
99	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	74	
100	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	73	
101	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	73
102	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	72	
103	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	71	
104	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	74	

105	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	73
106	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	75
107	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	73
108	2	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	76
109	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	78
110	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	80
111	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	69
112	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	72
113	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	71
114	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	72
115	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	72
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	77
117	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	70
118	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	76
119	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	79
120	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	72
121	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	77
122	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	78
124	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	70
125	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	73
126	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	74
127	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	69
128	3	3	3	2	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	64
129	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	71
130	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73
131	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	81

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Kepuasan terhadap sarana dan prasarana PJOK	Keandalan	Daya tanggap	Jaminan	Empati	Berwujud
N	Valid	131	131	131	131	131	131
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		73.3740	13.8855	8.1603	10.9313	13.4885	26.9084
Median		73.0000	14.0000	8.0000	11.0000	14.0000	27.0000
Mode		72.00	15.00	8.00	12.00	14.00	26.00
Std. Deviation		3.52428	1.06440	.99086	1.17794	1.15270	2.26155
Minimum		64.00	11.00	6.00	8.00	11.00	22.00
Maximum		81.00	16.00	10.00	13.00	16.00	32.00
Sum		9612.00	1819.00	1069.00	1432.00	1767.00	3525.00

**Kepuasan terhadap sarana dan prasarana PJOK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	3	2.3	2.3	2.3
	66	2	1.5	1.5	3.8
	67	1	.8	.8	4.6
	68	4	3.1	3.1	7.6
	69	5	3.8	3.8	11.5
	70	10	7.6	7.6	19.1
	71	10	7.6	7.6	26.7
	72	19	14.5	14.5	41.2
	73	17	13.0	13.0	54.2
	74	13	9.9	9.9	64.1
	75	6	4.6	4.6	68.7
	76	16	12.2	12.2	80.9
	77	10	7.6	7.6	88.5
	78	7	5.3	5.3	93.9
	79	2	1.5	1.5	95.4
	80	3	2.3	2.3	97.7
	81	3	2.3	2.3	100.0
Total		131	100.0	100.0	

#### Keandalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	1.5	1.5	1.5
	12	9	6.9	6.9	8.4
	13	41	31.3	31.3	39.7
	14	31	23.7	23.7	63.4
	15	46	35.1	35.1	98.5
	16	2	1.5	1.5	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

#### Daya tanggap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	9	6.9	6.9	6.9
	7	19	14.5	14.5	21.4
	8	54	41.2	41.2	62.6
	9	40	30.5	30.5	93.1
	10	9	6.9	6.9	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

#### Jaminan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	4	3.1	3.1	3.1
	9	14	10.7	10.7	13.7
	10	25	19.1	19.1	32.8
	11	36	27.5	27.5	60.3
	12	48	36.6	36.6	96.9
	13	4	3.1	3.1	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

#### Empati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	5	3.8	3.8	3.8
	12	25	19.1	19.1	22.9
	13	29	22.1	22.1	45.0
	14	48	36.6	36.6	81.7
	15	21	16.0	16.0	97.7
	16	3	2.3	2.3	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

**Berwujud**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	.8	.8	.8
	23	9	6.9	6.9	7.6
	24	4	3.1	3.1	10.7
	25	20	15.3	15.3	26.0
	26	29	22.1	22.1	48.1
	27	25	19.1	19.1	67.2
	28	11	8.4	8.4	75.6
	29	11	8.4	8.4	84.0
	30	12	9.2	9.2	93.1
	31	4	3.1	3.1	96.2
	32	5	3.8	3.8	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

## Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar Profil SD Negeri Jambidan



Gambar Peneliti sedang menjelaskan kepada responden





Gambar Peneliti sedang mengawasi proses penelitian





Gambar Peneliti sedang mengawasi proses penelitian



Gambar sarana dan prasarana PJOK di SD Negeri Jambidan

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
<hr/>	
Nomor : 08.09/UN.34.16/PP/2018.	7 Agustus 2018.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
 <b>Kepada Yth.</b> <b>Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik</b> <b>Daerah Istimewa Yogyakarta.</b> <b>Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta</b>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Septedi Rohman Wicaksono
NIM	: 14604221034
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: A. Erlina Listiarni, M.Pd.
NIP	: 196012191988032001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: Juli s/d Agustus 2018
Tempat	: <b>SD Negeri 1 Jambidan</b>
Judul Skripsi	: Tingkat Kepuasan Peserta Kelas Atas Tahun Ajaran 2018/2019 Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran PJOK di SD N 1 Jambidan Banguntapan Bantul.
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
 Dekan. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
<b>Tembusan :</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala SD Negeri 1 Jambidan</li><li>2. Kaprodi PGSD Penjas</li><li>3. Pembimbing Tas</li><li>4. Mahasiswa ybs.</li></ol>	



Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD 1 Jambidan



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA KABUPATEN BANTUL**  
**UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANGUNTAPAN**  
**SD 1 JAMBIAN**

Alamat : Jl. Pleret No. 140, Kepanjen, Jambidan, Banguntapan, Bantul, 55195.  
Telp. (0274) 4435657, e-mail : [sd1\\_jambidan@ymail.com](mailto:sd1_jambidan@ymail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 422/003/BNG.D.01

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD 1 Jambidan UPT PP Kec. Banguntapan Kab. Bantul menerangkan bahwa:

**Nama** : SEPTEDI ROHMAN WICAKSONO  
**NIM** : 14604221034  
**Program Studi** : PGSD Penjas  
**Fakultas** : Ilmu Keolahragaan  
**Universitas** : Universitas Negeri Yogyakarta


Telah melaksanakan Kerja Praktik di SD 1 Jambidan, pada tanggal 3 dan 4 Agustus 2018 yang berjudul :

”TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TAHUN AJARAN 2018/2019  
TERHADAP SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PJOK DI SD N 1 JAMBIAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 4 Agustus 2018

Kepala Sekolah

  
ESTHI SUPRIYANTI, S.Pd  
NIP. 19610317 197912 2 001

### Lampiran 3. Surat Permohonan Instrumen

#### **SURAT KETERANGAN PERMOHONAN ADOPSI INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asri Tustiyani

Prodi : PGSD Penjas

Angkatan : 2014

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa memberikan izin untuk diadopsi instrumen dalam skripsi saya kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Septedi Rohman Wicaksono

Prodi : PGSD Penjas

Angkatan : 2014

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 Juli 2018



Asri Tustiyani

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Suherman (2000: 23) menyatakan bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh". Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Proses pembelajaran PJOK, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pendidikan jasmani di masing-masing sekolah tersebut.

Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani pun dapat

berjalan dengan baik. Di samping itu, olahraga saat ini semakin digemari baik pelajar maupun masyarakat umum sebagai sarana kebugaran. Sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari jaman ke jaman, saat ini banyak menciptakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK baru yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan menambah tingkat keamanan dari para pengguna. Kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK memang sangat perlu ditingkatkan supaya dapat melakukan kegiatan olahraga, arena tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik.

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran PJOK ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu mencakup guru dan sarana dan prasarana PJOK sebagai alat atau media untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan, menunjukkan bahwa lapangan bola voli kurang bersih dan banyak rumput yang tumbuh, bola yang digunakan ada yang sudah tidak layak karena kulit karetnya terkelupas dan ada dalam penyediaan sarana dan

prasarananya masih belum memadai. Seperti kurangnya sarana, perkakas, dan fasilitas di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran PJOK belum berjalan dengan baik. Misalnya keterbatasan bola sepakbola yang hanya berjumlah 3 buah, bolabasket 2 buah, dan bolavoli 4 buah bola, dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Jumlah lapangan sepakbola tidak ada, lapangan bolavoli 1, lapangan bolabasket 1, lapangan bulutangkis 1, dan lapangan sepaktakraw 1. Lapangan bolavoli yang kurang terawat, sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan peserta didik dalam menggunakannya. Perawatan juga hanya dilakukan oleh penjaga sekolah dan tidak dilakukan secara rutin, sehingga banyak peralatan olahraga yang sudah rusak namun masih tetap digunakan. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah yang lebih memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Kesulitan tersebut misalnya saat guru akan menggunakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK, tetapi alat tersebut sudah kurang layak pakai. Selain itu guru kurang peduli terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Guru kurang berperan aktif dalam hal perawatan, penataan, dan pengadaan sarana prasarana pendidikan jasmani. Peserta didik kurang mempunyai rasa memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah disediakan. Peserta didik sering menggunakan sarana prasarana pembelajaran PJOK tidak sebagaimana mestinya. Guru dan peserta didik lebih mengandalkan petugas kebersihan atau penjaga sekolah dalam



melestarikan maupun menjaga sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan, menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK kondisinya kurang baik. Misalnya lapangan bolabasket yang digunakan kurang terawat dan kondisi lantainya ada yang berlubang dan bola yang digunakan ada yang bocor. Bola yang digunakan untuk olahraga bolavoli cukup keras, sehingga pada saat menggunakan siswa merasa kesakitan. Harapannya, dengan sarana dan prasarana yang baik, maka motivasi siswa mengikuti pembelajaran khususnya PJOK akan semakin tinggi. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk gigih dalam berlatih, tekun dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik pula. Begitu pula sebaliknya bila motivasi siswa rendah maka semangat belajar akan berkurang.

Melengkapi jenis, jumlah, dan kondisi prasarana dan sarana pembelajaran PJOK adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu, serta tenaga dalam proses pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada

penurunan tingkat kesegaran jasmani peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran PJOK dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah.

Di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang ada juga dimanfaatkan dengan baik, tetapi hanya sebagian dan tidak seluruhnya dipakai. Bagi sekolah yang sudah memadai sarana dan prasarana pendidikan jasmani pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru. Peserta didik juga termotivasi dalam pembelajaran PJOK, serta juga bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bisa melakukan aktivitas olahraga serta mampu mengembangkan kemampuan motorik dan bisa meningkatkan peserta didik dalam mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki tiap tiap peserta didik. Tercapainya sarana dan prasarana yang baik, maka untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik akan dapat terpenuhi. Pembelajaran yang baik itu memang membutuhkan beberapa hal pendukung keberhasilan, salah

satunya adalah sarpras. Pihak sekolah juga alangkah baiknya bisa memberikan semangat mengenai sarana dan prasarana serta meningkatkan tenaga pendidikan yang baik demi proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2004: 16), persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Melalui sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik, maka peserta didik akan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah, karena hal tersebut sesuai dengan harapan. Kepuasan tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Jika peserta didik puas, maka antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Seperti yang diungkapkan Kotler (2000: 52) bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Lupiyoadi (2004: 349) menyatakan kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Kepuasan pelanggan merupakan respons pelanggan terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakannya

setelah pemakaian. Kepuasan pelanggan dipengaruhi oleh persepsi kualitas jasa, kualitas produk, harga dan faktor-faktor yang bersifat pribadi serta yang bersifat situasi sesaat. Tjiptono (2006: 195) menyatakan bahwa mutu (*quality*) merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat bermanfaat apabila bisa diandalkan untuk kegiatan pembelajaran, mudah digunakan dan memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran harus mampu berguna dan digunakan sesuai dengan kebutuhan secara maksimal. Harapan peserta didik yaitu sarana dan prasarana PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan masih dalam kondisi baik jika digunakan

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana yang telah dilakukan peneliti. Peneliti mengambil data di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Jambidan Banguntapan Bantul DIY tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jumlah sarpras yang kurang dan minim dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang ada di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan kurang terawat.
3. Belum diketahuinya tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoretis**

- a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana PJOK yang ada di lingkungan sekolah.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PGSD Penjas.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Agar pihak sekolah lebih melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih merawat dan memperhatikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK.
- c. Agar guru lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK untuk mensiasati segala kekurangan yang ada.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Kepuasan**

##### **a. Pengertian Kepuasan**

Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin memadai sarana dan prasarana, maka semakin tinggi tingkat kepuasannya, dan begitu pula sebaliknya. Setiap orang selalu terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bila mana tujuan tersebut tercapai, maka kemungkinan akan memperoleh kepuasan (Lupiyoadi, 2004: 92).

Jika dilihat dari kosa katanya, kata “kepuasan” atau “*satisfaction*” berasal dari bahasa Latin “*satis*” yang artinya cukup baik, memadai dan “*fasio*” yang artinya melakukan atau membuat. Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu yang memadai” (Tjiptono, 2006: 349). Pendapat lain, Zeithaml dkk., (2006: 110) mendefinisikan kepuasan yaitu: “*Satisfaction is the customer’s evaluation of a product or service in terms of whether that product or services has meet the customer’s needs and expectations*”. Artinya kepuasan adalah hasil evaluasi dari konsumen terhadap produk atau jasa di mana produk atau jasa tersebut telah sesuai dengan apa yang konsumen butuhkan dan sesuai dengan harapan mereka. Apabila jasa yang diterima sesuai atau bahkan melebihi harapan, maka pelanggan akan puas. Namun

sebaliknya, apabila jasa yang ia terima tidak sesuai dengan yang ia harapkan, maka ia akan kecewa atau tidak puas.

Supranto (2006: 42), menyatakan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Jadi kepuasan merupakan suatu perasaan yang diperoleh setelah mendapatkan hasil dalam hal ini barang atau jasa sesuai dengan harapan yang dimiliki. Tjiptono (2006: 351) menyebutkan bahwa kepuasan konsumen adalah hasil yang dirasakan oleh pembeli yang mengalami kinerja sebuah perusahaan yang sesuai dengan harapannya. Dalam hal ini, pelanggan akan mendapatkan rasa puas apabila layanan yang diberikan oleh penyelenggara layanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sebaliknya, pelanggan tidak akan merasa puas apabila layanan yang menjadi kebutuhannya tidak sesuai dengan harapan.

Kotler (2000: 56) menyatakan bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka layanan dapat dikatakan bermutu sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan tidak bermutu. Apabila kenyataan sama dengan harapan, maka layanan disebut memuaskan. Dengan demikian *service quality* dapat didefinisikan sebagai jauhnya perbedaan antara kenyataan dan harapan konsumen atas layanan yang mereka terima (Lupiyoadi, 2004). Bila kepuasan konsumen terhadap barang/jasa jauh di bawah apa yang diharapkan, maka konsumen akan kehilangan minat terhadap produsen/penyedia jasa dalam hal ini adalah sekolah sepak bola. Demikian pula



sebaliknya, jika barang/jasa yang mereka nikmati memenuhi/melebihi tingkat kepentingannya, maka konsumen akan cenderung memakai lagi barang/jasa tersebut (Kotler, 2000).

Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar. Lupiyoadi (2004: 192), menyatakan bahwa kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dan yang diharapkan. Tjiptono (2000: 50), menyatakan bahwa “Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya.” Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja (kualitas) yang dirasakan (*perceived performance*) dan harapan (*expectations*). Jika kualitas di bawah harapan, pelanggan akan tidak puas, kalau kualitas sesuai harapan, pelanggan akan puas. Apabila kualitas melampaui harapan, pelanggan akan sangat puas, senang, atau bahagia.

Pendapat ini juga disepakati oleh Band (dalam Musanto, 2004: 125) yang mengatakan kepuasan pelanggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut. Mowen (dalam Musanto, 2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Dari hal ini semakin menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan

sangat berhubungan erat dengan kulaitas layanan maupun kulaitas produk dari penyedia layanan.

Beberapa pengertian di atas semakin diperkuat pula oleh pendapat Irawan (2002: 2) bahwa pelanggan yang puas adalah pelanggan yang mendapat *value* pemasok, produsen atau penyedia jasa. *Value* ini berasal dari produk, pelayanan, sistem atau yang sesuatu yang bersifat emosi. Kalau pelanggan mengatakan bahwa *value* adalah produk yang berkualitas, maka kepuasan pelanggan akan didapat melalui produk yang berkualitas. Kalau *value* bagi pelanggan adalah kenyamanan, maka kepuasan akan datang apabila pelayanan yang diperoleh benar-benar nyaman. Kalau *value* bagi pelanggan adalah harga yang murah, maka pelanggan akan puas kepada produsen yang memberikan harga yang paling kompetitif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan itu akan terwujud melalui hubungan positif antara harapan pelanggan terhadap kualitas/kinerja sebuah produk yang diberikan oleh produsen. Semakin besar kualitas/kinerja produk yang diberikan sesuai dengan harapan pelanggan, akan semakin besar pula kepuasan pelanggannya.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan**

Kepuasan seorang pelanggan atau pengguna jasa tidak akan didapatkan begitu saja dan dengan kadar yang tidak sama antara pengguna jasa pelayanan yang satu dengan yang lainnya, hal ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan/pengguna jasa. Sehingga perlu

diketahui faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan yang didapat oleh para pelanggan jasa.

Moenir (dalam Yulairmi & Putu, 2007: 16), menyatakan bahwa agar layanan dapat memuaskan orang atau sekelompok orang yang dilayani, ada empat persyaratan pokok, yaitu; (1) tingkah laku yang sopan, (2) cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan, (3) waktu penyampaian yang tepat, dan (4) keramah-tamahan. Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan adalah kepuasan yang berasal dari kesadaran para petugas yang berkecimpung di dalam layanan tersebut. Faktor aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan layanan. Faktor organisasi yang menjalankan sistem pelayanan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap kepuasan pelanggan. Selain itu juga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan untuk memudahkan konsumen dalam mendapatkan produk yang diinginkan. Supranto, (2006: 237) menyatakan dapat dispesifikan dari teori jasa, pelayanan, dan kepuasan pelanggan maka dihasilkan faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah:

1) Faktor keandalan (*reliability*)

Keandalan adalah kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan pelanggan akan terpenuhi apabila kualitas produk/jasa yang diberikan sesuai dengan janjinya kepada para pelanggan.

## 2) Faktor ketanggapan (*responsiveness*)

Ketanggapan adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula.

## 3) Faktor keyakinan (*confidence*)

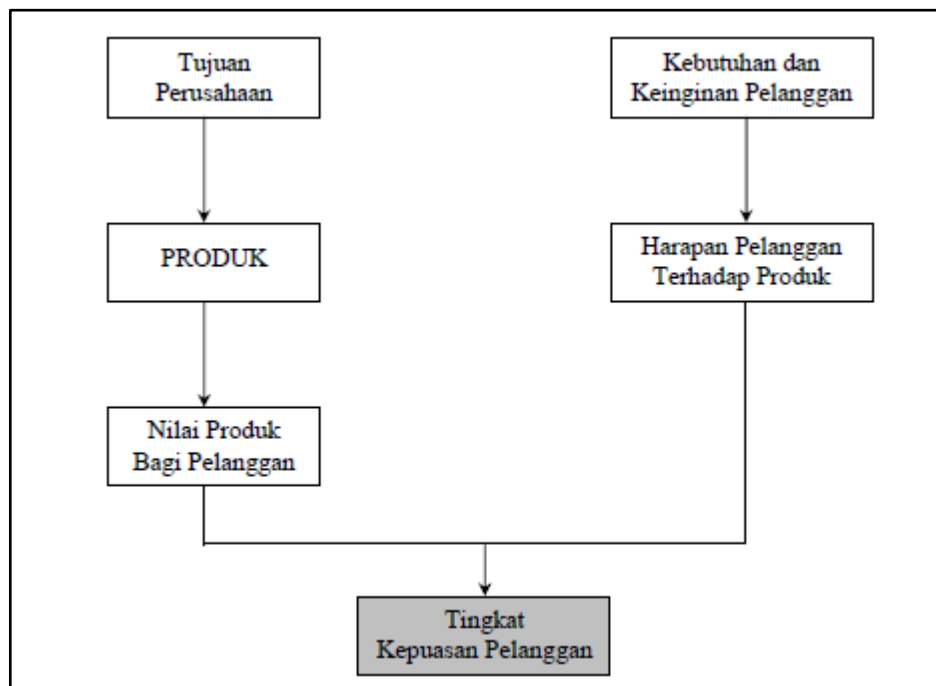
Keyakinan adalah pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “*assurance*”. Jadi, pelanggan akan merasa puas apabila ada jaminan terhadap kualitas layanan yang diberikan penyedia jasa maupun terhadap keamanan barang yang dibawa pelanggan.

## 4) Faktor empati (*emphaty*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena kepuasan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan.

## 5) Faktor berwujud (*tangible*)

Berwujud adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan pelanggan, karena semakin baik kualitas dari fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pemberian jasa akan semakin baik pula tingkat kepuasan pelanggan.



**Gambar 1. Kepuasan Pelanggan**  
(Sumber: Tjiptono, 2006: 25)

Faktor secara umum yang mempengaruhi tingkat kepuasan adalah kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia. Tjiptono (2006: 25), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, yaitu keanekaragaman produk (*feature*), keandalan (*realibility*), kesesuaian (*conformance*), daya tahan (*durability*), berujud (*tangibles*), jaminan (*assurance*).

- 1) Keanekaragaman produk (*feature*) adalah keanekaragaman alat-alat olahraga, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik di sekolah.
- 2) Keandalan (*realibility*) adalah kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi.
- 3) Kesesuaian (*conformance*) adalah kegunaan masing-masing peralatan olahraga dalam tiap cabang olahraga.
- 4) Daya tahan (*durability*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam pemakaian pada tiap pembelajaran pendidikan jasmani dapat memiliki nilai umur yang cukup lama.
- 5) Berujud (*Tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya

merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang dan lain-lain).

- 6) Jaminan (*Assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakainya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang dimensi kualitas pelayanan, dapat disimpulkan beberapa dimensi yang kredibel yaitu dengan memenuhi syarat agar sebuah pelayanan memungkinkan untuk menimbulkan kepuasan pelanggan. Adapun dimensi-dimensi tersebut yaitu: *tangibles* atau bukti fisik, *reliability* atau keandalan *responsiveness* atau ketanggapan, *assurance* atau jaminan/kepastian, *empathy* atau kepedulian.

## **2. Kualitas Layanan**

Analisis kualitas pelayanan ini adalah suatu metode deskriptif guna menggambarkan tingkat kepuasan pelanggan. Metode ini dikembangkan tahun 1985 oleh A. Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, dan Leonard L. Berry lewat artikel di *Journal of Marketing*. Gaspersz (2006: 1), menyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Kotler (2000: 139), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan layanan adalah “suatu tindakan atau perbuatan yang tidak berwujud mana sebuah kelompok bisa menawarkannya pada kelompok lain dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun”. Sedangkan kualitas jasa atau kualitas pelayanan adalah perbandingan antara harapan dari pelanggan atas kenyataan pelayanan yang diterima

Lima dimensi pokok kualitas layanan menurut Zeithaml, dkk., (2006: 117) tersebut adalah:

- a. Keandalan: kemampuan untuk memberikan pelayanan dengan akurat dan dapat dipercaya.
- b. Daya Tanggap: keinginan untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan dengan cepat.
- c. Jaminan: pengetahuan dan keramahan pegawai untuk menumbuhkan rasa percaya kepada pelanggan.
- d. Empati: perhatian khusus yang diberikan kepada pelanggan.
- e. Bukti Fisik: penampilan dari fasilitas fisik, peralatan dan pegawai.

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tangkilisan, 2005: 209). Pelayanan yang baik dan memuaskan akan berdampak positif pada masyarakat, antara lain: (1) Masyarakat menghargai korps pegawai, (2) Masyarakat patuh terhadap aturan-aturan layanan, (3) Masyarakat bangga terhadap pegawai, (4) Adanya kegairahan usaha dalam masyarakat, (5) Adanya peningkatan dan pengembangan dalam masyarakat menuju segera tercapainya masyarakat adil dan makmur. Dampak positif tersebut akan muncul apabila pelayanan yang ada telah benar-benar memuaskan dan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan demikian pelayanan seperti itu bisa disebut pelayanan yang berkualitas.

Poerwodarminto (2005: 24) menyatakan bahwa “Pelayanan adalah usaha melayani orang lain”. Dari pengertian tersebut juga dapat diperluas berdasarkan definisi pelayanan menurut Supranto (2006: 227) sebagai berikut: “Pelayanan merupakan suatu kinerja penampilan, tidak berwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, serta pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi jasa tersebut.

Karakteristik kualitas menurut Tjiptono (2006: 13) yaitu karakteristik *output* dari suatu proses yang penting bagi pelanggan. Karakteristik kualitas

menuntut pemahaman mengenai pelanggan dalam segala hal. Ada beberapa pakar yang menyatakan kriteria pokok yang menentukan dalam penolaian kualitas jasa, yaitu menurut Gronroos yang dikutip Tjiptono (2006: 14-15) bahwa kriteria kualitas jasa yaitu *outcome-related*, *process-related*, dan *image-related criteria*. Sementara itu Zeithaml, Berry, & Parasuraman yang dikutip Tjiptono (2006: 14) mengidentifikasi kualitas jasa menjadi lima pokok dimensi dalam penilaian yang berkaitan tentang kualitas jasa, yaitu:

- a. Bukti langsung (*tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
- b. Keandalan (*reability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.
- c. Daya tanggap (*responsiveness*), yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
- d. Jaminan (*assurance*), mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.
- e. *Emphaty*, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Kualitas layanan mengacu pada penilaian-penilaian pelanggan tentang inti pelayanan, yaitu si pemberi pelayanan itu sendiri atau keseluruhan organisasi pelayanan, sebagian besar masyarakat sekarang mulai menampakkan tuntutan terhadap pelayanan prima, mereka bukan lagi sekedar membutuhkan produk yang bermutu tetapi mereka lebih senang menikmati kenyamanan pelayanan (Tasunar, 2006: 44).

Selain itu kualitas menjadi sebuah kata kunci bagi sebuah penyedia jasa yang harus dikerjakan dengan baik dan teliti. Aplikasi sebuah kualitas sebagai sifat maupun sebagai penampilan sebuah produk atau kinerja merupakan strategi utama dari perusahaan atau instansi penyedia barang/jasa dalam meraih



keunggulan yang berkesinambungan untuk menjaga eksistensinya. Keunggulan suatu produk jasa tergantung dari keunikan dan kualitas yang ditampilkan oleh penyedia jasa tersebut, telah sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan atau pengguna layanan jasa tersebut.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah suatu bentuk kinerja atau upaya untuk melayani orang lain/pelanggan, yang tidak berwujud dan juga tidak bisa dimiliki tetapi bisa dirasakan dan memberikan kepuasan kepada pelanggan pengguna layanan.

### **3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

#### **a. Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Suryobroto (2004: 16), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2000: 1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan

berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Syarifuddin & Muhadi (1992: 4), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sukintaka (2004: 5) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya.

Sukintaka (2004: 55), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain peserta didik akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang

terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau peserta didik melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Definisi tujuan pendidikan jasmani dikaji dari tujuan kelembagaan atau institusional bersifat global, hal ini dikarenakan menggambarkan harapan suatu lembaga terhadap alumninya, tujuan kurikulum merupakan target yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam suatu bidang studi tertentu. Pendidikan jasmani dalam implementasinya memiliki arti penting bagi dunia pendidikan. Adapun tujuan pendidikan jasmani seperti yang diungkapkan Sukintaka (2004: 16) bahwa tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah yaitu jasmani, psikomotorik, afektif dan kognitif, oleh pendidikan jasmani empat ranah tersebut sebagai bagian dari pendidikan dengan tujuan pendidikan sebagai tujuan akhir. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Thomas, yang dikutip oleh Suherman (2000: 31) menyatakan bahwa pendidikan jasmani mempunyai dua tujuan yang khas yaitu:

- 1) Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai dengan kesehatan dan dan mengajarkan mengapa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan.
- 2) Mengembangkan keterampilan yang layak diawali oleh gerak keterampilan dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu, akhirnya menekankan pada berolahraga sepanjang hayat.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yaitu melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

#### **4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

##### **a. Sarana Pendidikan Jasmani**

Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau peserta didik. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttle cock*, dan lain-lain. sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang

terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

Wirjasantoso (dalam Sidharta, 2014), menjelaskan alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik.

Mulyasa dalam (Susilo, 2007: 185) menjelaskan tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Di samping itu, agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan lancar dan efektif. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik sehingga akan betah berada di sekolah. Depdikbud (2003: 27) menyatakan bahwa tujuan pemanfaatan sarana dan prasarana adalah menyediakan berbagai alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif maupun kualitatif untuk memenuhi kebutuhan yang dapat dimanfaatkan secara optimal demi kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai peserta didik.

Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana

atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Alat-alat olahraga adalah alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, bolavoli, sepakbola. Di dalam pendidikan jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya; bolakasti, bolatenis, potongan bambu, dan lain-lain.

**Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga**

No	Jenis Peralatan Pendidikan	Rasio	Deskripsi
1	Tiang bendera	1 buah/Sekolah	Tinggi sesuai yang berlaku
2	Bendera	1 buah/Sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang
7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
8	Peralatan seni budaya	1 set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
9	Peralatan ketrampilan	1 set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
	<b>Jenis Perlengkapan lain</b>		
10	Pengeras suara	1 set/Sekolah	
11	<i>Tape recorder</i>	1 set/Sekolah	

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007)

Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnyadinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain. Sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah-pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga. Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani.

#### **b. Prasarana Pendidikan Jasmani**

Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, lapangan basket, tenis, dan lainnya), aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan pengguna/peserta didik.

Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai yang positif, jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif (Soepartono, 2000: 9).

Soepartono (2000: 5), menjelaskan bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Depdiknas (2003: 893), menyatakan bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik dapat digunakan model pembelajaran dengan



pendekatan modifikasi (Soepartono, 2000: 9). Lebih lanjut Soepartono (2000: 11), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) jumlah peserta didik, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16), menyatakan bahwa persyaratan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bet, raket, *shuttle cock*, dan lain-lain sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis,

lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

### **c. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa adanya sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau peserta didik yang lain dalam melakukan aktifitas.
- 2) memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) memacu peserta didik dalam bergerak. Maksudnya peserta didik akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) melangsungkan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) menjadikan peserta didik tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka peserta didik lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran untuk

menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Bisa dinyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga ini sebagai alat bantu dalam pengajaran pembelajaran kegiatan olahraga.

#### **d. Manfaat Sarana dan Prasarana**

Meskipun dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu digunakan. Dalam hal ini fasilitas mutlak diperlukan dalam pembelajaran jasmani yaitu lapangan, gedung, kolam renang, alam terbuka dan lainnya. Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, karena peserta didik bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.
- 3) dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi peserta didik dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) menarik perhatian peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Setiap pokok bahasan memerlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda. Agar sarana dan prasarana benar-benar membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, maka dalam penggunaan dan

pemilihannya harus tepat. Adapun pemanfaatan, kondisi, jumlah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Dengan jumlah, kondisi, dan lain sebagainya sarana dan prasarana olahraga dengan baik dan sesuai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat tercapai dengan optimal.

#### **e. Ketentuan Sarana dan Prasarana**

Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa ketentuan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Aman  
Merupakan sarat yang paling utama, yaitu sarana dan prasarana penjas harus terhindar dari unsur bahaya, misal: licin, roboh.
- 2) Mudah dan murah  
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapatkan, disiapkan, diadakan dandan jika tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.
- 3) Menarik  
Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dalam menggunakannya.
- 4) Memacau anak untuk bergerak  
Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka peserta didik akan lebih terpacu untuk bergerak.
- 5) Sesuai dengan kebutuhan  
Dalam penyediaanseharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaanya. Peserta didik SD berbeda dengan peserta didik SMP, peserta didik SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk Peserta didik SMP dan SMA.
- 6) Sesuai dengan tujuan  
Jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.
- 7) Tidak mudah rusak  
Sarana dan prasarana tidak mudak rusak meskipun harganya murah.

8) Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lunak tetapi digunakan lapangan yang keras. Jelas hal ini tidak cocok.

Persyaratan-persyaratan yang diperlukan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani haruslah disesuaikan dengan tingkat keperluan bagi peserta didiknya. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu dengan membeli atau dengan membuat. Jika membeli maka perlu persyaratan-persyaratan tertentu, menurut Suryobroto (2004: 16) antara lain:

- 1) Mudah didapat. Maksudnya dengan tidak perlu membeli di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga tidak kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak perlu mahal, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya bola sepak untuk peserta didik SD atau SMP disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tidak perlu yang standar internasional.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya yang dapat tahan lama.
- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebaiknya memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar peserta didik senang menggunakannya.
- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu peserta didik untuk bergerak.
- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk peserta didik dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, tidak licin dan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Gedung olahraga (*hall*) supaya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan sarana prasarana agar mampu digunakan lebih optimal haruslah mampu memenuhi

kriteria-kriteria persyaratan yang sudah dijelaskan di atas. Kendala yang diperoleh bisa diminimalisir dengan dengan mengacu pada kriteria-kriteria di atas.

## **5. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Atas**

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya.

Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti. Jahja (2011: 115-116), menggambarkan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistis. Lebih lanjut menurut Partini (2011: 116), ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistis.

- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, dan anak membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Yusuf (2012: 4) menyatakan bahwa pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
  - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
  - 2) Sikap tunduk kepada pertauran-peraturan permainan yang tradisional.
  - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
  - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
  - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
  - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
  - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
  - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
  - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
  - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.

- 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), anak membuat peraturan sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usia anak Sekolah Dasar kelas atas berusia 9-13 tahun. Usia ini mempunyai minat dan ingin tahu dan belajar secara realistis serta timbul terhadap pelajaran-pelajaran tertentu.

#### **a. Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah**

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2012: 220) menyatakan bahwa fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan. Perkembangan kekuatan sendiri merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban. Semakin besar penampang lintang otot, akan semakin besar pula kekuatannya.

Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- 2) Membina hidup sehat.
- 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- 5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.



- 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- 7) Mengembangkan kata hati dan moral.
- 8) Mencapai kemandirian pribadi.

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot, dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki, Sumantri (2005: 72) menjelaskan bahwa:

- 1) Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun-tahun di SD.
- 2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki.
- 3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- 4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
- 5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan anak. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.
- 6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Anak pubertas awal (*prepubertas*) dan remaja pubertas akhir (*postpubertas*) berbeda dalam tampilan luar karena perubahan-perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari

anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

Mollie (2011: 380) menyatakan bahwa berat badan anak lelaki yang berada pada kategori ini bertambah dengan mantap walaupun lambat. Kekuatannya berangsur-angsur meningkat, dan latihan kekuatan mulai dapat diberikan secara progresif. Tetapi tetap diingat bahwa beban yang diberikan tidak diluar beban tubuhnya sendiri, bebannya harus ringan dan repetisinya ditingkatkan. Kematangan seksual dicapai hanya oleh 5% anak setelah anak berusia 12 tahun. Anak lelaki merasa bangga menjadi lelaki dan merasa menjadi jagoan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar usia 6-12 tahun selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

#### **b. Perkembangan Kognitif Anak SD**

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Hal tersebut mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Piaget (dalam Desmita, 2010: 38) melalui empat stadium:

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.

- 2) Praoperasional (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
- 3) Operational Konkrit (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun), kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia

Adapun karakteristik pertumbuhan kognitif pada anak usia 10-12 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) anak memiliki tingkat berpikir abstrak yang cukup tinggi, (2) pada masa ini anak mampu menunda apa kebutuhan dan kepuasannya, (3) pada fase ini anak mulai memandang tentang isu sosial, (4) anak mampu merencanakan masa depan dan mengatur tugas-tugasnya dengan atau tanpa bimbingan dari orang yang lebih dewasa, (5) anak butuh waktu luang dan kebebasan dalam aktualisasi diri (Mollie, 2011: 381).

### **c. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak SD**

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. Setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral, dan sosial. Menjelang masuk SD, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia anak adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya (Desmita, 2010: 39)

Selama duduk di kelas kecil SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini anak mulai mencoba membuktikan bahwa anak "dewasa". Anak merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya

tahap ini disebut tahap "*I can do it my self*". Anak sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar SD. Anak dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihannya, dan seringkali anak dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungannya. Anak juga mulai peduli pada permainan yang jujur (Desmita, 2010: 40)

Selama masa ini anak juga mulai menilai diri sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak-anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (*social comparison*) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu. Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, anak cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan kemampuan anak sendiri

Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif, anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampak lebih dewasa. Anak ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Terjadi perubahan perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosionalnya. Di kelas besar SD anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius Teman-teman anak menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi.

Mollie (2011: 382) menyatakan bahwa anak lelaki yang berumur antara 9-12 tahun, dan duduk di kelas V dan VI SD memiliki perkembangan ke arah

kejantanan semakin mantap. Anak sering membentuk "geng" atau kelompok-kelompok dan lebih suka bergaul dengan teman-teman sejenisnya. Bagi guru kesempatan ini baik digunakan untuk memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dengan membentuk tim-tim olahraga. Anak akan sangat kagum pada teman-teman yang memperlihatkan sikap menentang terhadap orang dewasa atau menentang segala bentuk tindakan otoriter. Pemahaman guru pada karakter ini perlu dijadikan pegangan agar dalam melaksanakan pembelajaran sedapat mungkin menghilangkan sikap kaku, keras dan menang sendiri. Anak pada usia ini memiliki kemampuan berusaha keras untuk menjadi yang terbaik dalam setiap permainan dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan/dikagumi oleh teman-teman sejenisnya dan teman kelompoknya. Bayangkan jika karakter ini tidak diakomodasi dan setiap latihan anak mendapat bentakan dan celaan, anak pasti akan melawan sebagai bagian dari upaya menunjukkan sikap kepahlawanan. Laki-laki bermain lebih keras, lebih ribut, dan lebih lama daripada anak perempuan. Rata-rata memiliki sifat senang bertualang dan merusak. Anak laki-laki menunjukkan ketidaksesuaian dengan anak perempuan, selalu menunjukkan bahwa ada perbedaan diantara keduanya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial dan emional anak SD yaitu anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia anak adalah rumah keluarga, dan taman kanak-kanaknya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tustiyan (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul Tahun 2017/2018”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Gugus II Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2017/2018 yang berjumlah 86 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,14% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 18,60% (16 peserta didik), “sedang” sebesar 43,02% (37 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,58% (22 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,65% (4 peserta didik).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2018) dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode

yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 43 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas IV, V, dan VI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Glagah II kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,30% (4 siswa), “rendah” sebesar 18,60% (8 siswa), “sedang” sebesar 44,19% (19 siswa), “tinggi” sebesar 20,93% (9 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,98% (3 siswa).

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan dapat di gunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik

dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Bahwa dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah harus diperhatikan benar-benar agar dapat tercipta suatu proses yang maksimal. Kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus dipenuhi supaya dalam penggunaannya dapat semaksimal mungkin. Dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang lengkap, akan menimbulkan keleluasaan peserta didik dalam melakukan aktifitas pendidikan jasmani yang selanjutnya mampu menumbuhkan otomatisasi gerakan peserta



didik. Tersedianya sarana dan prasarana pengajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan jumlah peserta didik akan memberikan dan meningkatkan mutu kualitas tujuan pendidikan jasmani.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Jambidan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan yang berjumlah 131 siswa. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Rincian subjek penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian**

No	Kelas		Peserta Didik		Jumlah
			Putra	Putri	
1	IV	A	12	9	21
		B	13	10	23
2	V	A	13	10	23
		B	11	8	19
3	VI	A	9	12	21
		B	13	11	24
Jumlah			71	60	131

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Arikunto, (2006: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Definisi operasional variabel tingkat kepuasan, yaitu tingkat perasaan seseorang dalam hal ini peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY, yang diukur menggunakan angket yang terbagi atas lima faktor, yaitu; (1) Keandalan, (2) Daya tanggap, (3) Jaminan, (4) Empati, dan (5) Berwujud.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2006: 192), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket

tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak Puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat Tidak Puas (STP) bobot jawaban 1.

Penyusunan instrumen, Hadi (1991: 9), menyatakan bahwa digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Angket dalam penelitian diadopsi dari penelitian Tustiyani (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul Tahun 2017/2018”. Angket tersebut telah divalidasi oleh *Expert judgment*/dosen ahli yaitu Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd. Tingkat validitas sebesar 0,600 dan reliabilitas sebesar 0,867. Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Faktor	Butir Pernyataan	Jumlah
Kepuasan terhadap sarana dan prasarana PJOK	Keandalan ( <i>Reliability</i> )	1, 2, 3, 4, 5	5
	Daya tanggap ( <i>Responsiveness</i> )	6, 7, 8,	3
	Jaminan ( <i>Assurance</i> )	9, 10, 11, 12	4
	Empati ( <i>Emphaty</i> )	13, 14, 15, 16, 17	5
	Berwujud ( <i>Tangibles</i> )	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	10
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>

(Sumber: Asri Tustiyani, 2018)

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Tahun Ajaran 2018/2019.
- Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 92), menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Uji

coba instrumen penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juli 2018 di SD Negeri 5 Kotagede dengan responden berjumlah 68 siswa.

## 1. Uji Validitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Butir	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> (df 68)	Keterangan
01	0.767	0,235	Valid
02	0.956	0,235	Valid
03	0.767	0,235	Valid
04	0.881	0,235	Valid
05	0.956	0,235	Valid
06	0.956	0,235	Valid
07	0.916	0,235	Valid
08	0.839	0,235	Valid
09	0.733	0,235	Valid
10	0.733	0,235	Valid
11	0.839	0,235	Valid
12	0.956	0,235	Valid
13	0.916	0,235	Valid
14	0.955	0,235	Valid
15	0.857	0,235	Valid
16	0.956	0,235	Valid
17	0.956	0,235	Valid
18	0.955	0,235	Valid
19	0.839	0,235	Valid
20	0.879	0,235	Valid
21	0.916	0,235	Valid
22	0.955	0,235	Valid
23	0.767	0,235	Valid
24	0.956	0,235	Valid
25	0.767	0,235	Valid
26	0.881	0,235	Valid
27	0.956	0,235	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 27 butir menunjukkan semua butir valid ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}_{(df\ 68;0,05)}\ 0,235$ ), sehingga terdapat 27 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian selengkapnya disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Butir Pernyataan	Jumlah
Kepuasan terhadap sarana dan prasarana PJOK	Keandalan ( <i>Reliability</i> )	1, 2, 3, 4, 5	5
	Daya tanggap ( <i>Responsiveness</i> )	6, 7, 8,	3
	Jaminan ( <i>Assurance</i> )	9, 10, 11, 12	4
	Empati ( <i>Emphaty</i> )	13, 14, 15, 16, 17	5
	Berwujud ( <i>Tangibles</i> )	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	10
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,988	27

## G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) *Tangibles*, (2) *Empathy*, (3) *Reliability*, (4) *Responsive*, dan (5) *Assurance*. Hasil analisis data tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY didapat skor terendah (*minimum*) 64,00, skor tertinggi (*maksimum*) 81,00, rerata (*mean*) 73,37, nilai tengah (*median*) 73,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 72,00, *standar deviasi* (SD) 3,52. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY**

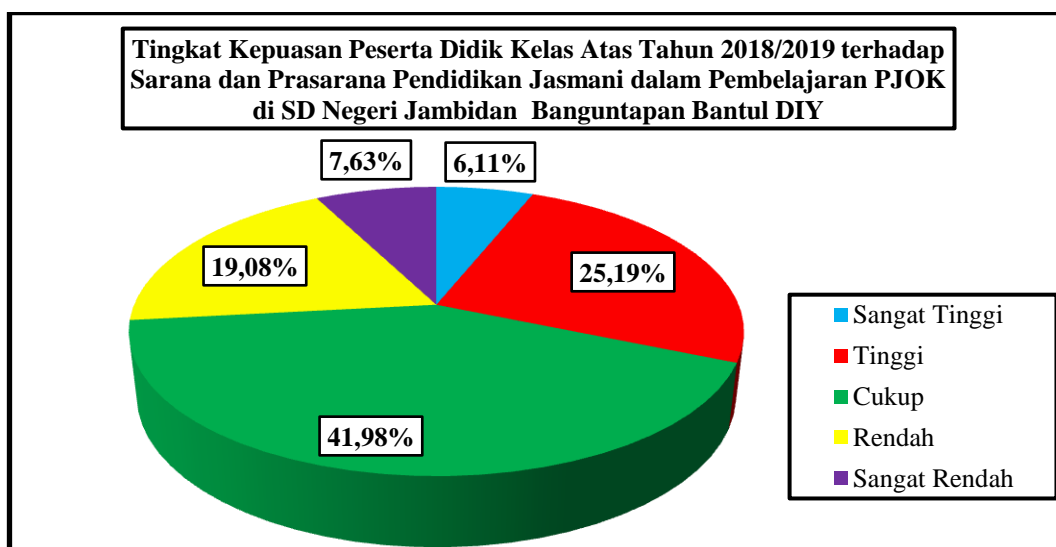
Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	73.3740
<i>Median</i>	73.0000
<i>Mode</i>	72.00
<i>Std. Deviation</i>	3.52428
<i>Minimum</i>	64.00
<i>Maximum</i>	81.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$78,66 < X$	Sangat Tinggi	8	6,11%
2	$75,14 < X \leq 78,66$	Tinggi	33	25,19%
3	$71,61 < X \leq 75,14$	Cukup	55	41,98%
4	$68,09 < X \leq 71,61$	Rendah	25	19,08%
5	$X \leq 68,09$	Sangat Rendah	10	7,63%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,63% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 41,98% (55 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,11% (8 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 73,37, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dalam kategori “cukup”.

#### 1. Faktor Keandalan (*Reliability*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan didapat skor terendah (*minimum*) 11,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 13,89, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 1,06. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan (*Reliability*)**

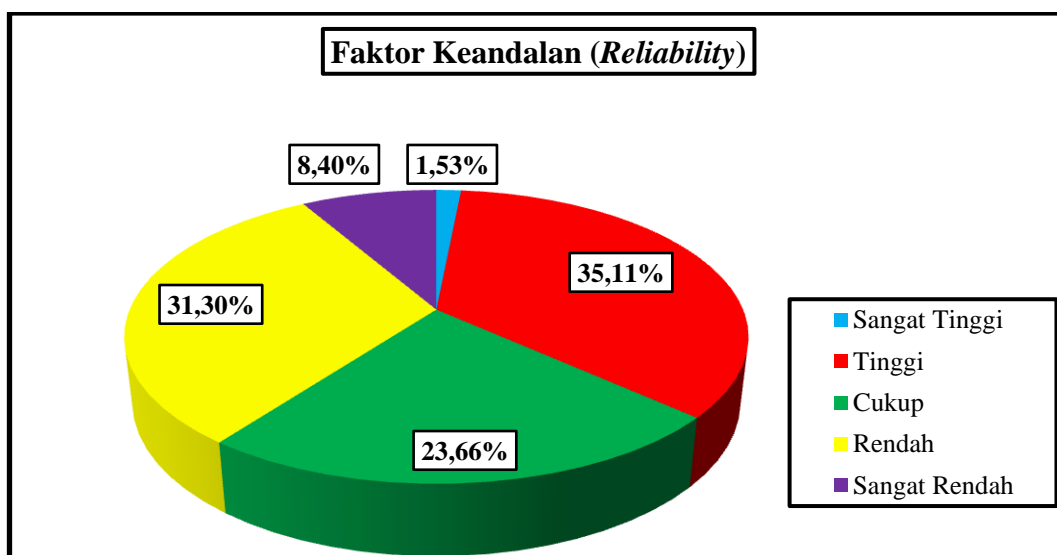
Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	13.8855
<i>Median</i>	14.0000
<i>Mode</i>	15.00
<i>Std. Deviation</i>	1.06440
<i>Minimum</i>	11.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Keandalan (*Reliability*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15,48 < X$	Sangat Tinggi	2	1,53%
2	$14,42 < X \leq 15,48$	Tinggi	46	35,11%
3	$13,35 < X \leq 14,42$	Cukup	31	23,66%
4	$12,29 < X \leq 13,35$	Rendah	41	31,30%
5	$X \leq 12,29$	Sangat Rendah	11	8,40%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Pie Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,40% (11 peserta didik), “rendah” sebesar 31,30% (41 peserta didik), “cukup” sebesar 23,66% (31 peserta didik), “tinggi” sebesar 35,11% (46 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,53% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 13,59, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor keandalan dalam kategori “cukup”.

## 2. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap didapat skor terendah (*minimum*) 6,00, skor tertinggi (*maksimum*) 10,00, rerata (*mean*) 8,16, nilai tengah (*median*) 8,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 8,00, standar deviasi (SD) 0,99. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

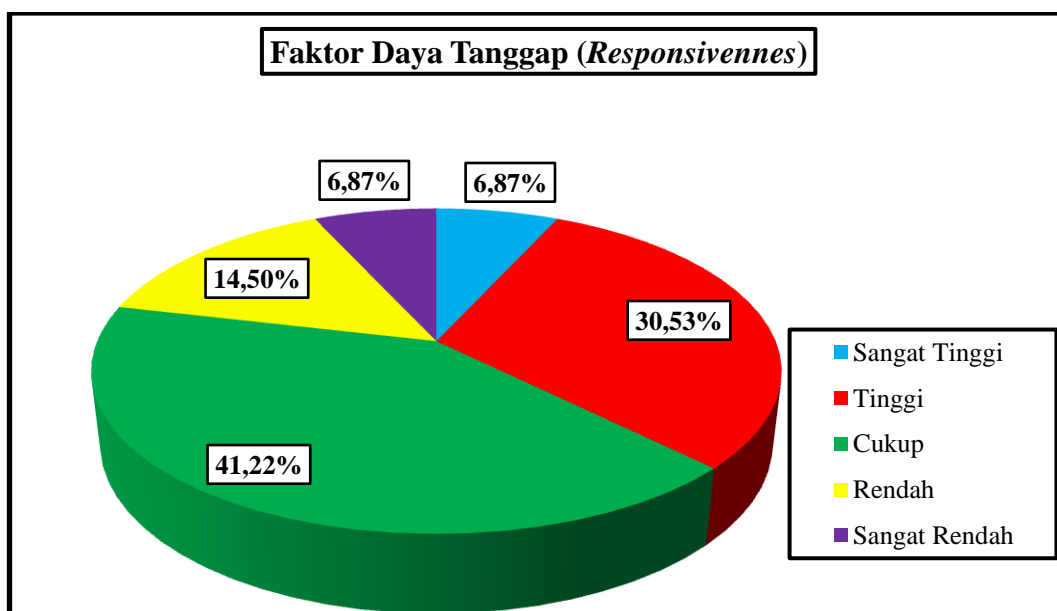
Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	8.1603
<i>Median</i>	8.0000
<i>Mode</i>	8.00
<i>Std. Deviation</i>	.99086
<i>Minimum</i>	6.00
<i>Maximum</i>	10.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$9,65 < X$	Sangat Tinggi	9	6,87%
2	$8,66 < X \leq 9,65$	Tinggi	40	30,53%
3	$7,66 < X \leq 8,66$	Cukup	54	41,22%
4	$6,67 < X \leq 7,66$	Rendah	19	14,50%
5	$X \leq 6,67$	Sangat Rendah	9	6,87%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Pie Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,87% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 14,50% (19 peserta didik), “cukup” sebesar 41,22% (54 peserta didik), “tinggi” sebesar 30,53% (40 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,87% (9 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 8,16, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor daya tanggap dalam kategori “cukup”.

### 3. Faktor Jaminan (*Assurance*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 13,00, rerata (*mean*) 10,93, nilai tengah (*median*) 11,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,18. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Jaminan (*Assurance*)**

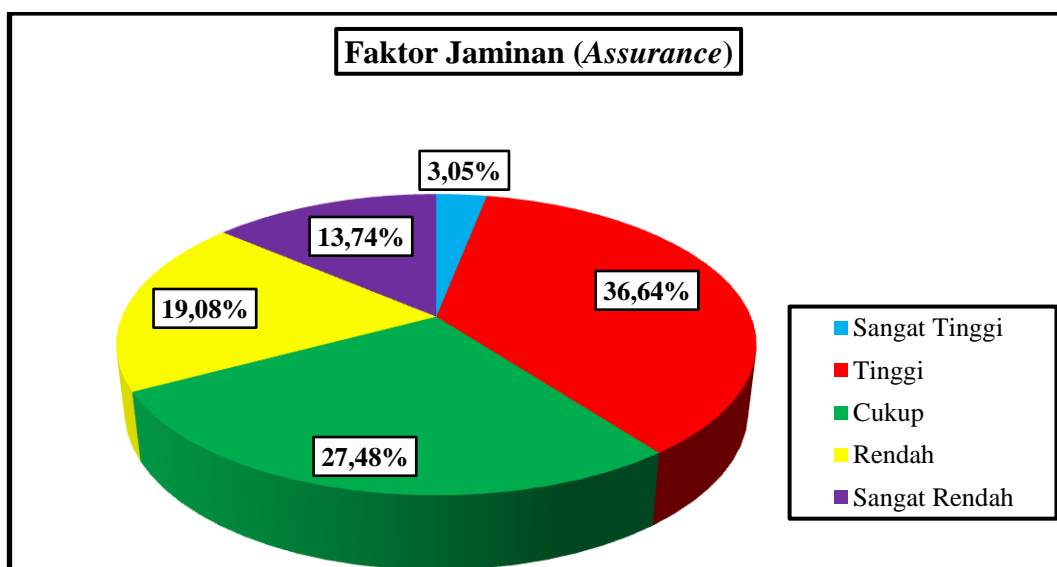
Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	10.9313
<i>Median</i>	11.0000
<i>Mode</i>	12.00
<i>Std, Deviation</i>	1.17794
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	13.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Jaminan (*Assurance*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$12,70 < X$	Sangat Tinggi	4	3,05%
2	$11,82 < X \leq 12,70$	Tinggi	48	36,64%
3	$10,04 < X \leq 11,82$	Cukup	36	27,48%
4	$9,16 < X \leq 10,04$	Rendah	25	19,08%
5	$X \leq 9,16$	Sangat Rendah	18	13,74%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Pie Faktor Jaminan (*Assurance*)**



Berdasarkan tabel 15 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,74% (18 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 27,48% (36 peserta didik), “tinggi” sebesar 36,54% (48 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,05% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 10,93, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor jaminan dalam kategori “cukup”.

#### 4. Faktor Empati (*Emphaty*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati didapat skor terendah (*minimum*) 11,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 13,49, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 1,15. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Empati (*Emphaty*)**

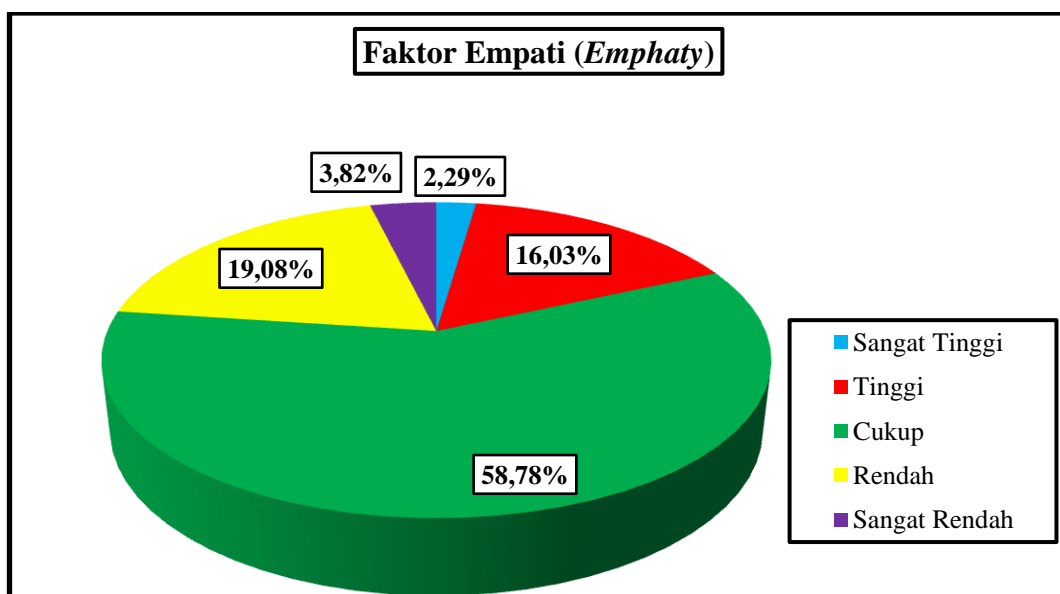
Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	13.4885
<i>Median</i>	14.0000
<i>Mode</i>	14.00
<i>Std, Deviation</i>	1.15270
<i>Minimum</i>	11.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Faktor Empati (*Emphaty*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15,22 < X$	Sangat Tinggi	3	2,29%
2	$14,06 < X \leq 15,22$	Tinggi	21	16,03%
3	$12,91 < X \leq 14,06$	Cukup	77	58,78%
4	$11,76 < X \leq 12,91$	Rendah	25	19,08%
5	$X \leq 11,76$	Sangat Rendah	5	3,82%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 17 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Pie Faktor Empati (*Emphaty*)**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,82% (5 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 58,78% (77 peserta didik), “tinggi” sebesar 16,03% (21 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 2,29% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 13,49, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor empati dalam kategori “cukup”.

##### 5. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud didapat skor terendah (*minimum*) 22,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 26,91, nilai tengah (*median*) 27,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 26,00, standar deviasi (SD) 2,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

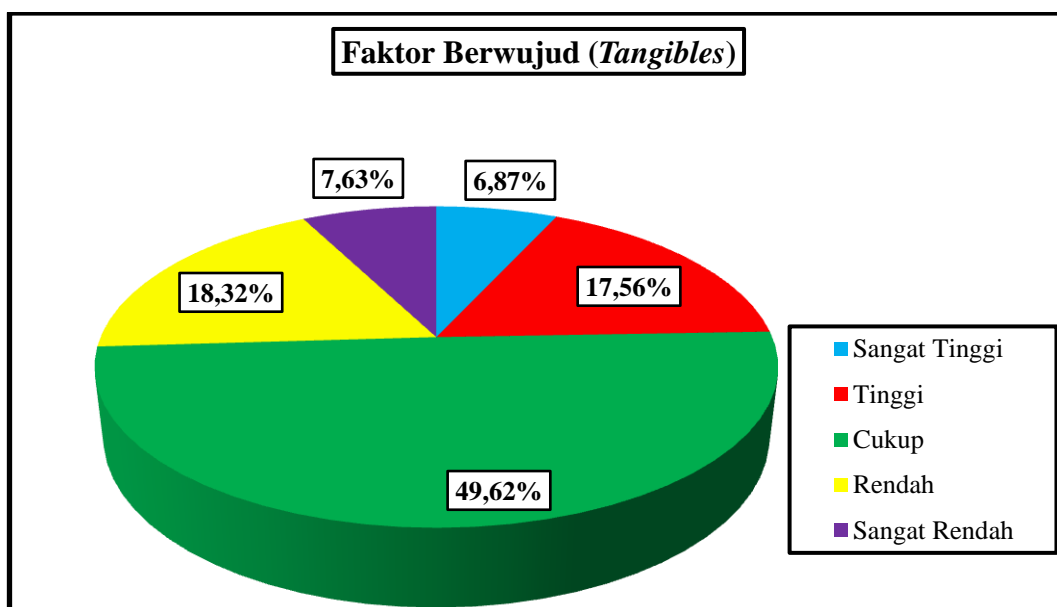
Statistik	
<i>N</i>	131
<i>Mean</i>	26.9084
<i>Median</i>	27.0000
<i>Mode</i>	26.00
<i>Std. Deviation</i>	2.26155
<i>Minimum</i>	22.00
<i>Maximum</i>	32.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 19. Distribusi Frekuensi Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$30,30 < X$	Sangat Tinggi	9	6,87%
2	$28,04 < X \leq 30,30$	Tinggi	23	17,56%
3	$25,60 < X \leq 28,04$	Cukup	65	49,62%
4	$23,52 < X \leq 25,60$	Rendah	24	18,32%
5	$X \leq 23,52$	Sangat Rendah	10	7,63%
<b>Jumlah</b>			<b>131</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 18 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Pie Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,63% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 18,32% (24 peserta didik), “cukup” sebesar 49,62% (65 peserta didik), “tinggi” sebesar 17,56% (23 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,87% (9 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 26,91, tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud dalam kategori “cukup”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Kepuasan kelas atas tahun ajaran 2018/2019 terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY, diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas atas tahun ajaran 2018/2019 terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kepuasan cukup sebanyak 55 peserta didik atau 41,98%, selanjutnya pada kategori tinggi 33 peserta didik atau sebesar 25,19%.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY masih ada yang dirasa kurang

layak, misalnya dari faktor *tangibles*/berwujud, kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan peserta didik tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bolabasket ada beberapa yang bocor, bola untuk bolavoli ada yang karetnya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan.

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dapat diketahui melalui kepuasan peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Kepuasan pelanggan dalam hal ini peserta didik SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya peserta didik akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka peserta didik akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Seperti dalam Saryono & Hutomo (2016) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar ruang kelas. Pembelajaran pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain. Dari bentuk aktivitas yang dijalankan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Di mana pembelajaran pendidikan jasmani pada umum harus memiliki lahan kosong yang cukup untuk dapat digunakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jenis kegiatan dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Selain itu pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas peralatan dan perlengkapan untuk cabang olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik atau anak didik, bahkan peserta didik dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan pendidikan jasmani. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada anak untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, ketrampilan dalam pembelajaran permainan dan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani pembelajaran permainan dan olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani tentu tidak lepas dari faktor adanya

sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu dari alat dan tempat pembelajaran, di mana sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan jasmani berkaitan erat dengan banyak faktor antara lain, kondisi guru, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bed, raket, *shuttle cock*, dll sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Suryobroto (2004: 16) menyatakan bahwa persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.



Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian antar kelas maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Suryobroto (2004: 19) menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka pelunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

Secara rinci tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor (1) Keandalan, (2) Daya tanggap, (3) Jaminan, (4) Empati, dan (5) Berwujud sebagai berikut:

#### **1. Faktor Keandalan (*Reliability*)**

Keandalan (*reliability*) kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi. Dari penelitian diperoleh bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor *reliability* masuk dalam kategori cukup. Pada faktor keandalan, paling banyak kepuasan peserta didik pada

kategori tinggi yaitu ada 46 peserta didik atau 35,11%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 41 peserta didik atau 31,30%. Hal ini terjadi karena kerapian penataan penyimpanan dan kebersihan fasilitas olahraga di gudang kurang terjaga, seharusnya petugas sekolah lebih memperhatikan kondisi gudang penyimpanan agar fasilitas saat dibutuhkan mudah dicari dan tertata. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan andal. Aspek yang harus diperhatikan pada dimensi ini adalah konsistensi kinerja dan sifat dapat dipercaya.

## **2. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)**

Ketanggapan (*responsivennes*) adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY masuk dalam kategori cukup. Pada faktor daya tanggap, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 54 peserta didik atau 41,22%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 40 peserta didik atau 30,53%. Hal ini terjadi karena respon dan tanggapan dari pihak sekolah dalam fasilitas pendidikan jasmani kurang memperhatikan, contohnya sarana prasarana yang sudah rusak belum ada tanggapan untuk diperbaiki atau diperbarui untuk kepuasan dan keamanan siswa saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sopiadin (2010: 40-43)

menyatakan bahwa dimensi ini berkenaan dengan kemampuan para karyawan/guru, yakni keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini karyawan/guru bersedia membantu para pelanggan pengguna jasa (peserta didik) untuk memberikan layanan maupun informasi secara cepat dan tepat.

### **3. Faktor Jaminan (*Assurance*)**

Jaminan (*assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan keamanan bagi pemakaiannya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor *assurance* masuk dalam kategori cukup. Pada faktor jaminan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu ada 48 peserta didik atau 36,64%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 36 peserta didik atau 27,48%. Hal ini terjadi karena pihak sekolah kurang dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Pihak sekolah seharusnya, lebih memperhatikan dan peduli dalam sarana prasarana pendidikan jasmani di gugus II agar kenyamanan siswa dapat terjamin. Sopiati (2010: 40-43) menyatakan bahwa pada dimensi ini, perilaku karyawan/guru diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Jaminan ini dapat diartikan pula bahwa karyawan/guru selalu bersikap sopan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjawab segala pertanyaan dan keluhan oleh pelanggan pengguna jasa yaitu peserta didik.

#### **4. Faktor Empati (*Emphaty*)**

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena keputusan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa aman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor *empathy* masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor jaminan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 77 peserta didik atau 58,78%, selanjutnya pada kategori cukup sebanyak 25 peserta didik atau 19,08%. Hal ini terjadi karena penyimpanan gudang masih banyak yang berantakan bahkan gudang tidak dirawat sehingga dalam mencari alat olahraga yang akan digunakan untuk pembelajaran masih sulit.

#### **5. Faktor Berwujud (*Tangibles*)**

Berwujud (*tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana secara fisik dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berdasarkan faktor berwujud (*tangibles*) masuk dalam kategori “cukup”. Pada faktor berwujud, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu ada 65 peserta didik atau 49,62%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 24 peserta didik atau 18,32%. Hal ini terjadi karena kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga

mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan dengan tinggi dan siswa tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Bola yang digunakan juga ada beberapa yang sudah tidak layak untuk digunakan, misalnya bola untuk bola tendang ada beberapa yang bocor, bola voli ada yang karetnya sudah rusak dan tidak layak untuk digunakan. Dalam hal ini, pihak sekolah harus memperhatikan dan lebih meningkatkan sarana prasarana agar siswa merasa puas saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Sopiadin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini adalah hal yang sering menjadi perhatian pertama para pelanggan jasa. Dengan adanya bukti fisik yang baik akan mempengaruhi persepsi dari pengguna jasa terhadap mutu dari lembaga tersebut.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.  
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.  
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
4. Penelitian ini tidak dapat digeneralisirkan untuk sekolah lain, tetapi hanya untuk SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,63% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 41,98% (55 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,11% (8 peserta didik).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan kepuasan peserta didik terhadap sarana prasarana dalam pembelajaran PJOK.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

3. Bahwa penyediaan sarana dan prasarana PJOK baik kuantitas maupun kualitasnya yang kurang memadai dan tidak layak pakai dengan jumlah peserta didik akan menghambat pelaksanaan di dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Depdikbud. (2003). *Sarana dan prasarana penjas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gaspersz, V. (2006). *Total quality management*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irawan, H. (2002). *10 prinsip kepuasan pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kemenristekdikti. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007*.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lupiyoadi, R. (2004). *Manajemen pemasaran jasa: teori dan praktek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Lutan, R. (2000). *Pendekatan pendidikan gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mollie, D. (2011). *Movement and dance in the early years*. London: Sage Publications Companion.
- Musanto, T. (2004). Faktor-faktor kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan: studi kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2: 123 – 136.
- Partini, S. (2011). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.

- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwodarminto. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Pradana, A.W. (2018). *Tingkat kepuasan peserta didik kelas IV, V, dan VI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rianto, S. (2009). *Tingkat kepuasan mahasiswa prodi PJKR FIK UNY angkatan 2010 terhadap jasa pelayanan kolam renang FIK UNY*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Saryono & Hutomo, B.S. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 12, Nomor 1.
- Sidharta, R. (2014). *Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Sewon Bantul*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjas kes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sumantri. (2005). *Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.

- Supranto, J. (2006). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suryobroto, A.S. (2004). *"Sarana dan prasarana pendidikan jamani."* Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo, J.M. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan, manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. (2009). *Tingkat kepuasan mahasiswa PKS Banyumas jurusan POR yang belajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syarifuddin, A & Muhadi. (1992). *Pendidikan jamani dan kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Tangkilisan, H.N.S. (2005). *Manajemen publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Tasunar, N. (2006). Kualitas pelayanan sebagai strategi menciptakan kepuasan pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Morodemak. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, Vol. V, No. 1 Mei 2006, h. 41-62.
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi pemasaran (Edisi II)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tustiyani, A. (2018). *Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul Tahun 2017/2018*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Yulairmi & Putu, R. (2007). *Manajemen pemasaran jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zeithaml, V, Bitner, & Gremler. (2006). *Service marketing - integrating customer focus accross the firm forth edition*. New York: McGraw Hill.

# LAMPIRAN

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP  
SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1  
JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Septedi Rohman Wicaksono  
NIM. 14604221034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TAHUN  
AJARAN 2018/2019 TERHADAP SARANA PRASARANA  
PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBELAJARAN  
PJOK DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN  
BANTUL DIY**

Disusun Oleh:

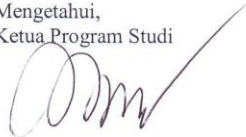
Septedi Rohman Wicaksono  
14604221034

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



A. Erlina Listyarini, M.Pd  
NIP. 19601219 198803 2 001

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septedi Rohman Wicaksono  
NIM : 14604221034  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Judul TAS : Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas  
terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di  
SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 Agustus 2018  
Yang Menyatakan,



Septedi Rohman Wicaksono  
NIM. 14604221034

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




### TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY

Disusun Oleh:

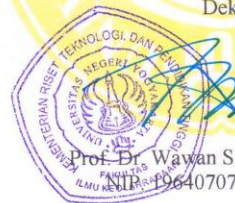
Septedi Rohman Wicaksono  
NIM. 14604221034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal Agustus 2018

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		23/8 2018
Saryono, M.Or. Sekretaris		23/8 2018
Ahmad Rithaudin, M.Or. Penguji		29/8 2018

Yogyakarta, Agustus 2018  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 0019



## **MOTTO**

1. Selalu ada kesempatan bagi mereka yang masih ingin belajar (Teddy)
2. Kita tidak akan pernah tahu usaha seberapa yang akan berhasil. Tugas kita hanya berusaha dan berdoa (Teddy).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orangtuaku ayahanda tercinta Nur Supriyanto dan Ibunda tercinta Sarifaini. Karena tanpa beliau-beliau saya bukan apa-apa. Beliau-beliau yang selalu mensupport saya, mendoakan saya setiap waktu, dan memberi saya dukungan materi maupun non materi sehingga saya semakin yakin dan segera ingin memperoleh gelar sarjana.
2. Kakakku Bimo Estu Aji, terimakasih karena selalu mengingatkan dan menasehati supaya saya segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP  
SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1  
JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY**

**Oleh:**

Septedi Rohman Wicaksono  
NIM. 14604221034

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan yang berjumlah 131 siswa, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,63% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 41,98% (55 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,11% (8 peserta didik).

Kata kunci: tingkat kepuasan, peserta didik, sarana prasarana Pendidikan Jasmani

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu A. Erlina Listyarini, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas kelas A Angkatan 2014. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2018  
Penulis,



Septedi Rohman Wicaksono  
NIM. 14604221034

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Kepuasan .....	10
2. Kualitas Layanan .....	17
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	20
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani .....	23
5. Karakteristik Peserta Didik Kelas Atas .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	42
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Definisi Operasional Variabel .....	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	46
F. Validitas dan Reliabilitas .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52

1. Faktor Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ) .....	54
2. Faktor Daya Tanggap ( <i>Responsiveness</i> ).....	56
3. Faktor Jaminan ( <i>Assurance</i> ).....	58
4. Faktor Empati ( <i>Emphaty</i> ).....	60
5. Faktor Berwujud ( <i>Tangibles</i> ) .....	62
B. Pembahasan .....	64
C. Keterbatasan Penelitian .....	72
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	74
C. Saran-saran .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
 <b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kepuasan Pelanggan .....	16
Gambar 2. Diagram Pie Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY.....	53
Gambar 3. Diagram Pie Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ).....	55
Gambar 4. Diagram Pie Faktor Daya Tanggap ( <i>Responsiveness</i> ).....	57
Gambar 5. Diagram Pie Faktor Jaminan ( <i>Assurance</i> ) .....	59
Gambar 6. Diagram Pie Faktor Empati ( <i>Emphaty</i> ).....	61
Gambar 7. Diagram Pie Faktor Berwujud ( <i>Tangibles</i> ).....	63



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga.....	25
Tabel 2. Rincian Subjek Penelitian.....	46
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen .....	48
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	49
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	50
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas .....	50
Tabel 7. Norma Penilaian .....	51
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY .....	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY .....	53
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ).....	54
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Keandalan ( <i>Reliability</i> ).....	55
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Daya Tanggap ( <i>Responsivennes</i> ).....	56
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Daya Tanggap ( <i>Responsivennes</i> )....	57
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Jaminan ( <i>Assurance</i> ).....	58
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Jaminan ( <i>Assurance</i> ) .....	59
Tabel 16. Deskriptif Statistik Faktor Empati ( <i>Emphaty</i> ).....	60
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Faktor Empati ( <i>Emphaty</i> ).....	61
Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Berwujud ( <i>Tangibles</i> ) .....	62
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Faktor Berwujud ( <i>Tangibles</i> ).....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	80
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD 1 Jambidan.....	81
Lampiran 3. Surat Permohonan Instrumen .....	82
Lampiran 4. Angket Uji Coba.....	83
Lampiran 5. Data Uji Coba .....	86
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	89
Lampiran 7. Tabel r.....	90
Lampiran 8. Angket Penelitian .....	91
Lampiran 9. Data Penelitian.....	94
Lampiran 10. Deskriptif Statistik.....	99
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian .....	102

#### Lampiran 4. Angket Uji Coba

### TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY

Assalamu'alaikum wrwb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY”**, untuk itu kami mohon kepada siswa siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikumwrwb

Peneliti

#### RESPONDEN

- NAMA : .....
- KELAS : .....

#### PetunjukPengisian:

- ☛ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ☛ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

- SP : Sangat Puas
- P : Puas
- TP : Tidak Puas
- STP : Sangat Tidak Puas

#### Contoh:

No	Pernyataan	SP	P	KP	TP
1	Kepuasan tentang jumlah komputer di sekolah		√		

No	Pernyataan	SP	P	TP	STP
<b><i>Reliability (Keandalan)</i></b>					
1.	Kepuasan terhadap pemanfaatan fasilitas olahraga di saat kegiatan ekstrakurikuler				
2.	Kepuasan terhadap kebersihan gudang penyimpanan fasilitas olahraga				
3.	Kepuasan tentang kedisiplinan untuk mengembalikan fasilitas olahraga sekolah yang telat digunakan				
4.	Kepuasan tentang tanggung jawab untuk merawat fasilitas olahraga di sekolah				
5.	Kepuasan tentang kerapian penataan ruang penyimpanan fasilitas olahraga				
<b><i>Responsiveness (Daya tanggap)</i></b>					
6.	Kepuasan terhadap kondisi kaset senam ritmik				
7.	Kepuasan terhadap keadaan gudang yang berantakan				
8.	Kepuasan terhadap fasilitas tambahan seperti pompa bola di sekolah				
<b><i>Assurance (jaminan)</i></b>					
9.	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan basket yang aman				
10.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga yang selalu dirawat				
11.	Kepuasan tentang jaminan kualitas fasilitas olahraga di sekolah				
12.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga di sekolah yang tidak mudah rusak				
<b><i>Emphaty (kemudahan)</i></b>					
13.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana di sekolah saat jam kosong.				
14.	Kepuasan tentang informasi penggunaan alat olahraga di sekolah				
15.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan bola untuk sepakbola saat jam istirahat				
16.	Kepuasan terhadap keberadaan gudang penyimpanan yang strategis				
17.	Kepuasan terhadap pencarian alat olahraga yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
<b><i>Tangibles (kualitas berwujud)</i></b>					
18.	Kepuasan siswa terhadap lapangan basket di sekolah				

19	Kepuasan siswa terhadap lapangan bolavoli di sekolah				
20	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan atletik				
21	Kepuasan siswa terhadap jumlah bolabasket di sekolah				
22	Kepuasan siswa terhadap keadaan meja tenis meja di sekolah				
23	Kepuasan siswa terhadap keadaan raket bulutangkis di sekolah				
24	Kepuasan siswa terhadap net bolavoli				
25	Kepuasan siswa terhadap keadaan net tenis meja di sekolah				
26	Kepuasan siswa terhadap keadaan ring basket di sekolah				
27	Kepuasan tentang jumlah bola kaki di sekolah				

Lampiran 5. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Σ
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
5	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44
6	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
9	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74
10	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
11	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44
12	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61
13	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
14	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
15	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74
16	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
17	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44
18	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61
19	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
20	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54
21	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
22	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74
23	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
24	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44
25	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61

26	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54	
27	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58	
28	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
29	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
30	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	44
31	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	61
32	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	54
33	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
34	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
35	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
36	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	44
37	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	61
38	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	54
39	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
40	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
41	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
42	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	44
43	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	61
44	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	54
45	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58
46	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
47	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
48	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	44
49	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	61
50	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	54
51	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	54
52	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58

53	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
54	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103	
55	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44	
56	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61	
57	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54	
58	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58	
59	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
60	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
61	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44	
62	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61	
63	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	61	
64	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	54	
65	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	58	
66	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	74	
67	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103	
68	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	44	



## Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	128.1618	1383.182	.767	Valid
BUTIR 02	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 03	128.1618	1383.182	.767	Valid
BUTIR 04	128.4853	1402.671	.881	Valid
BUTIR 05	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 06	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 07	128.1618	1361.839	.916	Valid
BUTIR 08	127.8088	1384.187	.839	Valid
BUTIR 09	128.3235	1386.222	.733	Valid
BUTIR 10	128.3235	1386.222	.733	Valid
BUTIR 11	127.8088	1384.187	.839	Valid
BUTIR 12	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 13	128.1618	1361.839	.916	Valid
BUTIR 14	128.5147	1350.462	.955	Valid
BUTIR 15	128.4853	1383.298	.857	Valid
BUTIR 16	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 17	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 18	128.5147	1350.462	.955	Valid
BUTIR 19	127.8088	1384.187	.839	Valid
BUTIR 20	128.6471	1361.933	.879	Valid
BUTIR 21	128.1618	1361.839	.916	Valid
BUTIR 22	128.5147	1350.462	.955	Valid
BUTIR 23	128.1618	1383.182	.767	Valid
BUTIR 24	128.1618	1372.675	.956	Valid
BUTIR 25	128.1618	1383.182	.767	Valid
BUTIR 26	128.4853	1402.671	.881	Valid
BUTIR 27	128.1618	1372.675	.956	Valid
Total	65.3235	356.819	1.000	.988

Keterangan:  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  (df 68 = 0,235)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.988	27

Lampiran 7. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	<b>68</b>	<b>0.235</b>	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

## Lampiran 8. Angket Penelitian

### TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD NEGERI 1 JAMBIDAN BANGUNTAPAN BANTUL DIY

Assalamu'alaikum wrwb

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK KELAS ATAS TERHADAP SARANA PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SD NEGERI JAMBIDAN BANGUNTAPAN TAHUN AJARAN 2018/2019”**, untuk itu kami mohon kepada siswa siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Wassalamu'alaikumwrwb

Peneliti

## RESPONDEN

- NAMA : .....
- KELAS : .....

## PetunjukPengisian:

- ☛ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ☛ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

- SP : Sangat Puas
- P : Puas
- TP : Tidak Puas
- STP : Sangat Tidak Puas

## Contoh:

No	Pernyataan	SP	P	KP	TP
1	Kepuasan tentang jumlah komputer di sekolah		√		

No	Pernyataan	SP	P	TP	STP
<b><i>Reliability (Keandalan)</i></b>					
1.	Kepuasan terhadap pemanfaatan fasilitas olahraga di saat kegiatan ekstrakurikuler				
2.	Kepuasan terhadap kebersihan gudang penyimpanan fasilitas olahraga				
3.	Kepuasan tentang kedisiplinan untuk mengembalikan fasilitas olahraga sekolah yang telat digunakan				
4.	Kepuasan tentang tanggung jawab untuk merawat fasilitas olahraga di sekolah				
5.	Kepuasan tentang kerapian penataan ruang penyimpanan fasilitas olahraga				
<b><i>Responsiveness (Daya tanggap)</i></b>					
6.	Kepuasan terhadap kondisi kaset senam ritmik				
7.	Kepuasan terhadap keadaan gudang yang berantakan				
8.	Kepuasan terhadap fasilitas tambahan seperti pompa bola di sekolah				
<b><i>Assurance (jaminan)</i></b>					
9.	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan basket yang aman				
10.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga yang selalu dirawat				
11.	Kepuasan tentang jaminan kualitas fasilitas olahraga di sekolah				
12.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga di sekolah yang tidak mudah rusak				
<b><i>Emphaty (kemudahan)</i></b>					
13.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana di sekolah saat jam kosong.				
14.	Kepuasan tentang informasi penggunaan alat olahraga di sekolah				
15.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan bola untuk sepakbola saat jam istirahat				
16.	Kepuasan terhadap keberadaan gudang penyimpanan yang strategis				
17.	Kepuasan terhadap pencarian alat olahraga yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
<b><i>Tangibles (kualitas berwujud)</i></b>					
18.	Kepuasan siswa terhadap lapangan basket di sekolah				

19	Kepuasan siswa terhadap lapangan bolavoli di sekolah				
20	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan atletik				
21	Kepuasan siswa terhadap jumlah bolabasket di sekolah				
22	Kepuasan siswa terhadap keadaan meja tenis meja di sekolah				
23	Kepuasan siswa terhadap keadaan raket bulutangkis di sekolah				
24	Kepuasan siswa terhadap net bolavoli				
25	Kepuasan siswa terhadap keadaan net tenis meja di sekolah				
26	Kepuasan siswa terhadap keadaan ring basket di sekolah				
27	Kepuasan tentang jumlah bola kaki di sekolah				

Lampiran 9. Data Penelitian

No	Keandalan					Daya tanggap			Jaminan				Empati					Berwujud										Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	76
2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	64
3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	74
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	75
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	76
6	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	71
7	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	72
8	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	76
9	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	68
10	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	76
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	77
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	78
13	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	67
14	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	71
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	77
16	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	71
17	4	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	70
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	71
19	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	66
20	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	76
21	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	78
22	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	76
23	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	72

24	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	73
25	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	76
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	74
27	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	74
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	77
29	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	76
30	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	68
31	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	69
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	76
33	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	72
34	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	77
35	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	73
36	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	80
37	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	2	76
38	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	71
39	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	72
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	77
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	72
42	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	71
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	70
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	73
45	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	68
46	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	73
47	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	74
48	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	72
49	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	74
50	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	66

51	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	70
52	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	76
53	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	78
54	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	3	2	74
55	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	70
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	75
57	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	74
58	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	68
59	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	73
60	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73
61	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	78
62	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	76
63	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	70
64	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	72
65	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	74
66	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	75
67	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	69
68	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	72
69	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	75
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	77
71	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	75
72	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	79
73	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	80
74	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	70
75	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	70
76	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	72
77	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	73



78	3	2	3	3	3	4	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	69	
79	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	72	
80	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	81	
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	78	
82	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	72
83	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	72	
84	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	72	
85	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	73	
86	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	73	
87	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	76
88	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	74	
89	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	77	
90	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	76	
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	81	
92	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	73	
93	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	73
94	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	74	
95	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	70
96	3	3	3	2	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	64	
97	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	72	
98	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71
99	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	74	
100	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	73	
101	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	73
102	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	72	
103	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	71	
104	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	74	

105	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	73
106	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	75
107	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	73
108	2	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	76
109	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	78
110	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	80
111	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	69
112	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	72
113	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	71
114	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	72
115	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	72
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	77
117	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	70
118	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	76
119	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	79
120	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	72
121	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	77
122	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	78
124	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	2	70
125	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	73
126	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	74
127	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	69
128	3	3	3	2	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	64
129	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	71
130	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73
131	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	81

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Kepuasan terhadap sarana dan prasarana PJOK	Keandalan	Daya tanggap	Jaminan	Empati	Berwujud
N	Valid	131	131	131	131	131	131
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		73.3740	13.8855	8.1603	10.9313	13.4885	26.9084
Median		73.0000	14.0000	8.0000	11.0000	14.0000	27.0000
Mode		72.00	15.00	8.00	12.00	14.00	26.00
Std. Deviation		3.52428	1.06440	.99086	1.17794	1.15270	2.26155
Minimum		64.00	11.00	6.00	8.00	11.00	22.00
Maximum		81.00	16.00	10.00	13.00	16.00	32.00
Sum		9612.00	1819.00	1069.00	1432.00	1767.00	3525.00

**Kepuasan terhadap sarana dan prasarana PJOK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	3	2.3	2.3	2.3
	66	2	1.5	1.5	3.8
	67	1	.8	.8	4.6
	68	4	3.1	3.1	7.6
	69	5	3.8	3.8	11.5
	70	10	7.6	7.6	19.1
	71	10	7.6	7.6	26.7
	72	19	14.5	14.5	41.2
	73	17	13.0	13.0	54.2
	74	13	9.9	9.9	64.1
	75	6	4.6	4.6	68.7
	76	16	12.2	12.2	80.9
	77	10	7.6	7.6	88.5
	78	7	5.3	5.3	93.9
	79	2	1.5	1.5	95.4
	80	3	2.3	2.3	97.7
	81	3	2.3	2.3	100.0
Total		131	100.0	100.0	

#### Keandalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	1.5	1.5	1.5
	12	9	6.9	6.9	8.4
	13	41	31.3	31.3	39.7
	14	31	23.7	23.7	63.4
	15	46	35.1	35.1	98.5
	16	2	1.5	1.5	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

#### Daya tanggap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	9	6.9	6.9	6.9
	7	19	14.5	14.5	21.4
	8	54	41.2	41.2	62.6
	9	40	30.5	30.5	93.1
	10	9	6.9	6.9	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

#### Jaminan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	4	3.1	3.1	3.1
	9	14	10.7	10.7	13.7
	10	25	19.1	19.1	32.8
	11	36	27.5	27.5	60.3
	12	48	36.6	36.6	96.9
	13	4	3.1	3.1	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

#### Empati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	5	3.8	3.8	3.8
	12	25	19.1	19.1	22.9
	13	29	22.1	22.1	45.0
	14	48	36.6	36.6	81.7
	15	21	16.0	16.0	97.7
	16	3	2.3	2.3	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

**Berwujud**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	.8	.8	.8
	23	9	6.9	6.9	7.6
	24	4	3.1	3.1	10.7
	25	20	15.3	15.3	26.0
	26	29	22.1	22.1	48.1
	27	25	19.1	19.1	67.2
	28	11	8.4	8.4	75.6
	29	11	8.4	8.4	84.0
	30	12	9.2	9.2	93.1
	31	4	3.1	3.1	96.2
	32	5	3.8	3.8	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

## Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar Profil SD Negeri Jambidan



Gambar Peneliti sedang menjelaskan kepada responden



Gambar Peneliti sedang mengawasi proses penelitian



Gambar Peneliti sedang mengawasi proses penelitian





Gambar sarana dan prasarana PJOK di SD Negeri Jambidan